



**PILIHAN SISWA PEREMPUAN PADA SMK BIDANG KEAHLIAN
TEKNIK : STUDI KASUS DI SMK NEGERI 1 ADIWERNA (STM ADB)
KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Pada
Universitas Negeri Semarang

Oleh

Silvi Erdinawati
NIM 3501407078

**Jurusan Sosiologi dan Antropologi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Semarang
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang
Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 05 Oktober 2011

Pembimbing I

Prof. Dr. Tri Marhaeni. PA. M.Hum.
NIP: 19650609 198901 2 001

Pembimbing II

Drs. Eko Handoyo, M.Si.
NIP: 1964 0608 198803 1001

PERPUSTAKAAN
UNNES
Mengetahui
Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi

Drs. M.S Mustofa, M.A
NIP: 19630802 198803 1 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan didepan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 31 Oktober 2011

Penguji Utama

Dra.Rini Iswari, M.Si
NIP: 19590707 198601 2001

Penguji I

Penguji II

Prof. Dr. Tri Marhaeni. PA. M.Hum.
NIP: 19650609 198901 2 001

Drs. Eko Handoyo, M.Si.
NIP: 1964 0608 198803 1001

PERPUSTAKAAN
UNNES

Mengetahui:

Dekan,

Drs. Subagyo, M.Pd.
NIP. 195108081980031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Oktober 2011

Silvi Erdinawati
NIM: 3501407078



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ Apa-apa kebaikan yang engkau peroleh itu datangnya dari Allah SWT, dan apa-apa keburukan yang menimpa engkau itu berasal dari dirimu sendiri (QS.An-nisaa, 4: 79)
- ❖ Tak ada sesuatu yang lebih menyenangkan daripada menimbulkan senyum pada wajah orang lain, terutama wajah orang yang kita cintai (RA Kartini)

PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur dan atas Ridho-Mu, Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- ✚ Ibunda Ismiyati dan Ayahhanda Edi Suparna yang telah memberikan kasih sayang dan doa-doa yang tiada hentinya.
- ✚ Nenekku Muryati yang selalu memberikan doa dan nasehat.
- ✚ Dek Frizka Nindi Lestari, Yumna Salsabila, Jihan Fatin Nabila, dan Hanin Rifdah Muna.
- ✚ Akhmad Megar Indiarto pendorong semangatku untuk menyelesaikan study ini.
- ✚ Teman terbaikku Esti, Rara, Dhani, Diah, Nurul, Ana, Nana, dan teman-teman kost Bell Vista2 yang selalu mendengarkan keluh kesah dan memberikan motivasi.
- ✚ Teman-teman Sosant 2007

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Pilihan Siswa Perempuan Pada SMK Bidang Keahlian Teknik : Studi Kasus di SMK Negeri 1 Adiwerna (STM ADB) Kabupaten Tegal*.

Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan berkat kerjasama, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis bermaksud menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan karya tulis ini. Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk bisa menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Subagyo, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk bisa menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. M.S. Mustofa, M.A., Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk bisa menimba ilmu di Jurusan Sosiologi dan Antropologi.
4. Prof. Dr. Tri Marhaeni PA, M.Hum., Dosen Pembimbing Utama dan Drs. Eko Handoyo, M.Si., Dosen Pembimbing kedua yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan saran kepada penulis.
5. Drs. Zarnuji, MM., Kepala SMK Negeri 1 Adiwerna yang telah memberikan ijin penelitian, informasi dan kemudahan dalam penelitian ini.
6. Bapak Imron, Wakil Kepala Sekolah bidang perencanaan pengajaran yang telah banyak membantu dan sabar dalam memberi informasi dalam penelitian ini.
7. Siswa perempuan SMK Negeri 1 Adiwerna yang telah banyak membantu dan memberi informasi dalam penelitian ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan masukan bagi pembaca.

Semarang, Oktober 2011

Penulis



SARI

Erdinawati, Silvi. 2011. *Pilihan Siswa Perempuan Pada SMK Bidang Keahlian Teknik : Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Adiwerna (STM ADB) Kabupaten Tegal*. Skripsi, Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Kata Kunci : Pilihan Siswa Perempuan, SMK Bidang Keahlian Teknik, SMK Negeri 1 Adiwerna

Siswa perempuan yang memilih melanjutkan di Sekolah Menengah Kejuruan seringkali memandang kesesuaian dengan jenis kelamin. Siswa perempuan biasanya akan lebih memilih SMK yang mengajarkan seluruh pekerjaan yang umumnya dilakukan perempuan seperti menjahit, memasak, tata rias, sekretaris atau perawat kesehatan yang ada di SMK kelompok bisnis (SMEA) atau SKP (Sekolah Kepandaian Putri). Siswa perempuan yang menaruh minat memilih bidang Keahlian Teknik seperti pemesinan, teknologi sangat jarang sekali, hal ini karena SMK bidang keahlian teknik mengajarkan pekerjaan yang umumnya dilakukan laki-laki, namun ada beberapa siswa perempuan yang memilih SMK bidang keahlian teknik di SMK Negeri 1 Adiwerna. Kondisi ini telah mengubah *image* bahwa SMK bidang keahlian teknik merupakan sekolah bidangnya laki-laki, hal ini menjadi sebuah pertanyaan besar mengapa siswa perempuan tersebut memilih melanjutkan di SMK bidang keahlian teknik yang bidangnya kebanyakan dipilih oleh siswa laki-laki dan apa faktor yang melatarbelakangi siswa perempuan memilih SMK bidang keahlian teknik di SMK Negeri 1 Adiwerna. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengetahui alasan siswa perempuan memilih melanjutkan di SMK bidang keahlian teknik yang bidangnya kebanyakan dipilih oleh siswa laki-laki, (2) Mengetahui faktor yang melatarbelakangi siswa perempuan memilih SMK bidang Keahlian Teknik di SMK Negeri 1 Adiwerna.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis mengadakan observasi dengan berpedoman pada fokus penelitian. Wawancara dilakukan dengan subjek penelitian yaitu siswa perempuan yang sekolah di SMK Negeri 1 Adiwerna yang berjumlah 5 orang dan informan pendukung yaitu orangtua siswa perempuan dan Kepala SMK Negeri 1 Adiwerna. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber. Analisis data dalam penelitian ini berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) alasan siswa perempuan memilih pada SMK bidang keahlian teknik yaitu karena ingin memiliki kemampuan dan keterampilan khusus dalam bidang keahlian teknik sebagai bekal untuk kerja atau melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi menurut kejurumannya dan lulusannya mudah mencari pekerjaan seperti saudara, tetangga di lingkungan sekitarnya yang sukses karena sekolah di SMK bidang keahlian teknik yang sudah ditempatkan bekerja di perusahaan bagus. Selain itu siswa perempuan di SMK Negeri 1 Adiwerna ingin berpartisipasi dan dapat bersaing dengan laki-laki dalam bidang

yang sama yaitu teknologi industri. (2) faktor yang melatarbelakangi siswa perempuan memilih sekolah di SMK bidang Keahlian Teknik yaitu pertama, faktor stereotipe budaya berupa nilai kepantasan bahwa pandangan stereotip budaya yang dulu menganggap perempuan bersifat lemah lembut, ramah kurang pantas untuk melakukan pekerjaan keras atau berat bahkan tidak pantas memasuki bidang ilmu pengetahuan dan teknologi karena harus disesuaikan dengan jenis kelamin sekarang mulai berubah. Pola pemikiran siswa perempuan dan orangtua sudah bisa menganggap SMK bidang keahlian teknik merupakan sekolah bidang teknologi industri yang layak bagi perempuan juga. Kedua, faktor ekonomi yaitu kondisi ekonomi orangtua siswa yang rata-rata berpenghasilan tidak tetap melatarbelakangi siswa perempuan untuk memilih SMK sebagai sekolah lanjutan menengah atas dengan harapan prospek kerjanya jelas setelah lulus, hal ini karena pilihan SMK yang mengajarkan kemampuan dan keterampilan dalam bidang tertentu akan memberi bekal setelah lulus sehingga tidak harus kuliah dan bisa langsung kerja, apalagi SMK Negeri 1 Adiwerna merupakan SMK bidang keahlian teknik favorit yang menjamin lulusannya ditempatkan di perusahaan bagus.

Saran ditujukan pada (1) bagi Dinas pendidikan, perlu memberikan wawasan kesetaraan gender kepada tenaga kependidikan agar mereka menjadi lebih siap dan dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebagai tenaga kependidikan tanpa harus terbebani dengan stereotip gender, sehingga baik tenaga kependidikan laki-laki dan perempuan akan mempunyai profesionalisme sesuai klasifikasi dan sesuai tugasnya, bukan karena jenis kelaminnya. (2) bagi Kepala SMK Negeri 1 Adiwerna, perlu memberikan wawasan kesetaraan gender kepada guru-guru dan staf pengajar, diharapkan ketika guru sudah mempunyai wacana kesetaraan gender maka akan menghasilkan lulusan atau peserta didik yang berwawasan gender juga, sehingga dalam proses pembelajaran untuk tidak membedakan kemampuan antara siswa perempuan dengan laki-laki dengan memperlakukan sama tanpa harus terbebani stereotipe gender.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Batasan istilah	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN KONSEPTUAL	
A. Kajian Pustaka	10
B. Landasan Konseptual.....	13
1. Pengambilan Keputusan	13
2. <i>Gender Stereotype</i>	14
C. Kerangka Berpikir	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Dasar Penelitian	20
B. Fokus Penelitian	21
C. Lokasi Penelitian	21
D. Sumber Data Penelitian	22
E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data.....	24
1. Teknik Observasi	24
2. Teknik Wawancara	26
3. Teknik Dokumentasi	28
F. Keabsahan Data	29
G. Model Analisis Data	33
1. Reduksi data	33
2. Penyajian Data	34
3. Pengambilan Kesimpulan atau Verifikasi.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
B. Pilihan Siswa Perempuan pada SMK Bidang Keahlian Teknik.....	44
C. Faktor-faktor yang melatarbelakangi Pilihan Siswa Perempuan pada SMK Bidang Keahlian Teknik	50
1. Faktor Budaya <i>Stereotipe</i>	50
2. Faktor Ekonomi	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

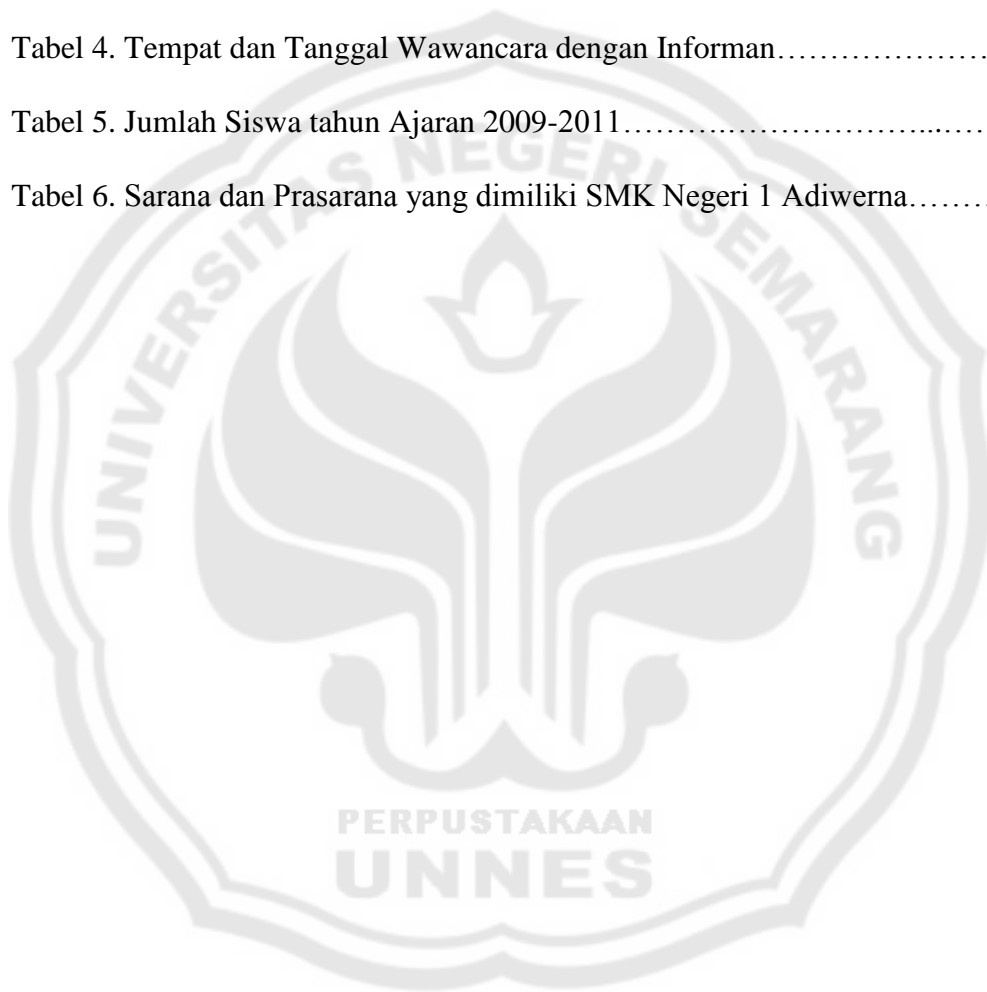
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Nama Subjek Penelitian.....	22
Tabel 2. Nama dan Pendidikan Informan Penelitian.....	23
Tabel 3. Tempat dan Tanggal Wawancara dengan Subjek Penelitian.....	27
Tabel 4. Tempat dan Tanggal Wawancara dengan Informan.....	28
Tabel 5. Jumlah Siswa tahun Ajaran 2009-2011.....	39
Tabel 6. Sarana dan Prasarana yang dimiliki SMK Negeri 1 Adiwerna.....	41



DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Berpikir.....	19

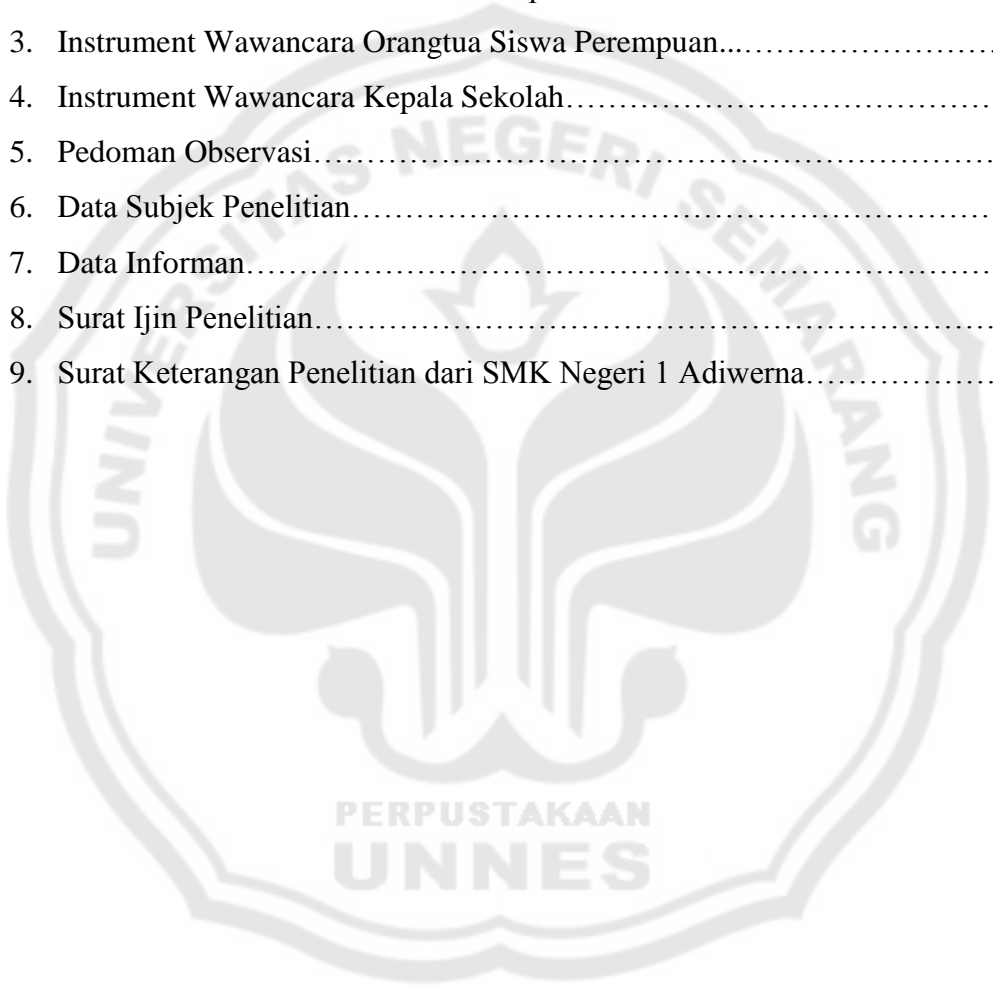


DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Siswa perempuan Bidang Keahlian Teknik Gambar Bangunan sedang melakukan praktik Gambar sebuah bangunan.....	47
Gambar 2. Siswa perempuan Bidang Keahlian teknik Kendaraan Ringan sedang praktik membetulkan Kendaraan Mobil.....	50
Gambar 3. Peneliti sedang wawancara dengan subjek peneliti siswa Bidang Keahlian Teknik Gambar Bangunan.....	52
Gambar 4. Siswa perempuan Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik sedang membetulkan saluran Listrik.....	60
Gambar 5. Peneliti sedang wawancara dengan Informan Orangtua siswa Bidang Keahlian Teknik Audio Video.....	61
Gambar 6. Siswa perempuan Bidang Keahlian Teknik Audio Video sedang melakukan praktik membuat Ipod.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrument Penelitian.....	68
2. Instrument Wawancara Siswa Perempuan.....	69
3. Instrument Wawancara Orangtua Siswa Perempuan.....	72
4. Instrument Wawancara Kepala Sekolah.....	74
5. Pedoman Observasi.....	75
6. Data Subjek Penelitian.....	76
7. Data Informan.....	77
8. Surat Ijin Penelitian.....	79
9. Surat Keterangan Penelitian dari SMK Negeri 1 Adiwerna.....	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam menjalani kehidupan khususnya pada zaman sekarang ini. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai pemberi informasi dan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup semua usaha untuk kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercipta pola hidup pribadi sosial yang memuaskan.

Bagi seorang individu pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk dimiliki karena pendidikan, individu akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang. Segala sesuatu didasarkan atas pendidikan yang dimiliki, salah satu contohnya adalah bila mencari suatu pekerjaan maka yang akan menjadi pertimbangan adalah tingkat pendidikan yang dimiliki. Pendidikan yang paling banyak terdapat di masyarakat adalah pendidikan formal, karena tuntutan jaman yang mengharuskan setiap individu dapat bersaing antara satu dengan lainnya agar kehidupan di dalam masyarakat semakin maju. Pendidikan formal yang diperoleh seseorang biasanya disebut dengan sekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan formal tingkat menengah. SMK adalah bentuk satuan pendidikan menengah yang

orientasinya memberi bekal siswa untuk memasuki lapangan kerja tingkat menengah dan melanjutkan kejenjang pendidikan yang sesuai dengan kekhususannya/kejuruannya. Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan menyiapkan tenaga kerja terampil, berkualitas, bermutu, pada tingkat menengah untuk mengisi berbagai posisi pekerjaan pada tingkat menengah sesuai bidangnya.

Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terdapat banyak sekali Program Keahlian, seperti bidang keahlian teknik mesin, penerbangan, kelautan, industri, teknologi, perhotelan, bisnis dan manajemen, tata kecantikan, tata boga, menjahit, dan lain sebagainya. Namun, dalam hal ini SMK seringkali dipisahkan, seperti pada bidang keahlian teknik, penerbangan, kelautan, industri dan teknologi didominasi oleh siswa laki-laki, sedangkan pada program keahlian bisnis dan manajemen, tata kecantikan, tata boga, menjahit, perawat kesehatan didominasi oleh siswa perempuan.

Pendidikan merupakan Hak Asasi Manusia. Pendidikan yang tidak diskriminatif akan menguntungkan baik bagi perempuan maupun laki-laki, yang pada akhirnya akan mempermudah terjadinya kesetaraan dalam hubungan antara perempuan dan laki-laki, namun pemisahan jenis kelamin dalam jurusan atau program studi sebagai contoh dalam bidang keahlian masih banyak ditemukan. Seperti pada SMK, pemilihan jurusan bagi anak perempuan lebih dikaitkan dengan fungsi domestik, sementara itu anak laki-laki diharapkan berperan dalam menopang ekonomi keluarga sehingga harus lebih banyak memilih keahlian-keahlian ilmu keras, teknologi dan industri.

Penjurusan pada pendidikan menengah kejuruan menunjukkan masih terdapat *stereotype* dalam sistem pendidikan di Indonesia yang mengakibatkan tidak berkembangnya pola persaingan sehat menurut gender.

Image yang dilontarkan masyarakat tentang SMK yang dulu dikenal masyarakat STM adalah brutal, garang, dan tukang tawuran. Masyarakat masih beranggapan bahwa SMK bidang keahlian teknik (STM) merupakan sekolah khusus untuk siswa laki-laki karena SMK bidang keahlian teknik (STM) mengajarkan kemampuan dan keterampilan yang kebanyakan dilakukan oleh laki-laki yaitu dalam bidang teknologi dan industri yang merupakan pekerjaan-pekerjaan berat, bahkan di beberapa jurusan malah tidak ada sama sekali siswa perempuannya, seperti jurusan Instalasi Tenaga Listrik/Pemesinan/Otomotif, jika adapun hanya satu dua orang. Sebaliknya anak perempuan memilih masuk ke SMK yang notabene mengajarkan seluruh pekerjaan yang umumnya dilakukan oleh perempuan, seperti; masak-memasak, menjahit, tata rias, sekretaris, administrasi perkantoran, dan lain-lain. SMK yang dulu dikenal SMEA/SMKK dianggap sekolah khusus untuk siswa perempuan karena bidang keahlian di sekolah tersebut mengarahkan kepada perempuan yang lemah lembut, bersifat melayani. *Stereotype* jenis kelamin memandang perempuan lebih pantas mengambil pekerjaan yang berhubungan dengan peran domestik, dalam kehidupan sehari-hari *gender stereotype* masih tetap dominan, hal ini karena sebagian besar dari kita menerima peran *stereotype* berdasarkan gender sebagai sesuatu yang wajar sebagai sesuatu yang diterima.

Pemilihan program khususnya di SMK selalu dikaitkan dengan pandangan masyarakat yang diasumsikan berdasarkan kecocokan antara program studi dengan jenis kelamin. Ukuran yang dipakai dalam menentukan kecocokan digunakan kriteria pantas atau tidak pantas, yang seolah-olah ada sangsi sosial yang menuntut orangtua siswa untuk menyesuaikan cita-cita anaknya dengan tuntutan budaya dan sistem nilai masyarakat yang nyata-nyata diskriminasi gender atau bias gender. Konsekuensinya dalam pemilihan program studi di SMK, perempuan ternyata program studi yang dipersepsikan oleh masyarakat kurang pantas untuk laki-laki, didominasi oleh perempuan. Program keahlian yang didominasi oleh perempuan tersebut seperti program keahlian Bisnis dan manajemen (SMEA) dan program Keahlian Seni , SMKK/SKP (Sekolah Kepandaian Putri). Sedangkan laki-laki lebih memilih kelompok program keahlian yang dianggap lebih pantas untuk laki-laki bagi masyarakat pada umumnya. Laki-laki diasumsikan lebih kuat fisiknya, lebih mampu berfikir logis dan lebih sesuai untuk belajar bidang-bidang sains dan teknologi, seperti kelompok program keahlian teknologi dan industri yang ada di SMK Negeri 1 Adiwerna.

Pada kenyataannya ada beberapa siswa perempuan yang memilih melanjutkan di SMK bidang keahlian teknik yang didominasi oleh siswa laki-laki dengan bidang keahlian teknik yang dulu dikenal dengan sebutan STM, yaitu siswa perempuan yang bersekolah di SMK Negeri 1 Adiwerna atau dikenal luas dengan sebutan STM ADB TEGAL yang berada di daerah Pesarean Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

SMK Negeri 1 Adiwerna (STM ADB) merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang mengajarkan siswa pada kemampuan dan keterampilan di bidang teknologi dan industri. SMK Negeri 1 Adiwerna memiliki 5 program keahlian yang diantaranya adalah Teknik Gambar Bangunan, Teknik Audio Video, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Pemesinan, dan Teknik Kendaraan Ringan. Sekolah ini didominasi oleh laki-laki karena di SMK Negeri 1 Adiwerna mengajarkan pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh laki-laki sehingga banyak diminati laki-laki, meskipun kebanyakan siswa di sekolah tersebut laki-laki tapi stigma negatif tentang siswa SMK dengan bidang keahlian teknik pada umumnya semakin hilang dengan adanya kaum perempuan yang mulai mengisi setiap bangku dalam ruangan sekolah teknik tersebut, tidak hanya dua atau tiga orang siswa perempuan saja yang sekolah di SMK Negeri 1 Adiwerna (STM ADB), melainkan hingga 40 siswa kurang lebihnya setiap angkatan yang diterima masuk sekolah tersebut. Observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri Adiwerna (STM ADB TEGAL) bahwa jumlah siswa perempuan secara keseluruhan ada 115 siswa perempuan, hal ini menjadi pertanyaan besar bagi penulis untuk menjawabnya dalam sebuah penelitian, dengan permasalahan sebagai berikut : Mengapa siswa perempuan memilih bersekolah di SMK Bidang Keahlian Teknik yang bidang keahliannya kebanyakan dikerjakan laki-laki? Apakah faktor yang melatarbelakangi siswa perempuan memilih masuk SMK Bidang Keahlian Teknik di SMK Negeri 1 Adiwerna? oleh karena itu berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian

skripsi dengan judul : **“PILIHAN SISWA PEREMPUAN PADA SMK BIDANG KEAHLIAN TEKNIK : STUDI KASUS SISWA PEREMPUAN DI SMK NEGERI 1 ADIWERNA (STM ADB) KABUPATEN TEGAL”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa siswa perempuan memilih SMK bidang keahlian teknik yang jurusannya kebanyakan dipilih laki-laki?
2. Apakah faktor yang melatarbelakangi pilihan siswa perempuan pada SMK Bidang Keahlian Teknik di SMK Negeri 1 Adiwerna (STM ADB TEGAL)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui alasan mengapa siswa perempuan memilih SMK bidang keahlian teknik yang notabene sekolah kejuruan yang kebanyakan dipilih oleh laki-laki.
2. Mengetahui faktor yang melatarbelakangi pilihan siswa perempuan pada SMK Bidang Keahlian Teknik di SMK Negeri 1 Adiwerna (STM ADB TEGAL)

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis :

I. Secara Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah Ilmu Pengetahuan khususnya dalam bidang akademis dan memberi wacana tentang kesetaraan gender dalam pendidikan yaitu pilihan siswa perempuan dalam pendidikan di SMK.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur atau bahan-bahan informasi ilmiah yang dapat digunakan untuk melakukan kajian gender dan penelitian selanjutnya.

II. Secara praktis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada para siswa perempuan tentang pentingnya pendidikan.
- b. Penelitian ini dapat memberi informasi tentang pendidikan bagi laki-laki dan perempuan yang semestinya tidak ada perbedaan karena akan mengakibatkan kesenjangan gender dan kaum perempuan yang akan dirugikan.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang dapat memperkaya kepustakaan dan dapat dijadikan sebagai bahan banding untuk penelitian yang relevan.

E. Batasan Istilah

Batasan istilah dimaksudkan untuk menghindari timbulnya salah penafsiran pada penelitian ini, sehingga diperoleh persepsi dan pemahaman yang jelas. Oleh karena itu, peneliti perlu menegaskan istilah-istilah berikut ini

1. Pilihan Siswa Perempuan

Pilihan adalah menentukan (mengambil dan sebagainya) sesuatu yang dianggap sesuai dengan kesukaan. Pilihan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pilihan siswa perempuan dalam memilih sekolah menengah kejuruan bidang keahlian teknik di SMK Negeri 1 Adiwerna (STM ADB) Kabupaten Tegal.

2. SMK Bidang Keahlian Teknik

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana dijelaskan dalam pasal 15 UU SISDIKNAS merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, pada kurikulum SMK jurusan yang ada dikelompokkan menjadi berikut ini :

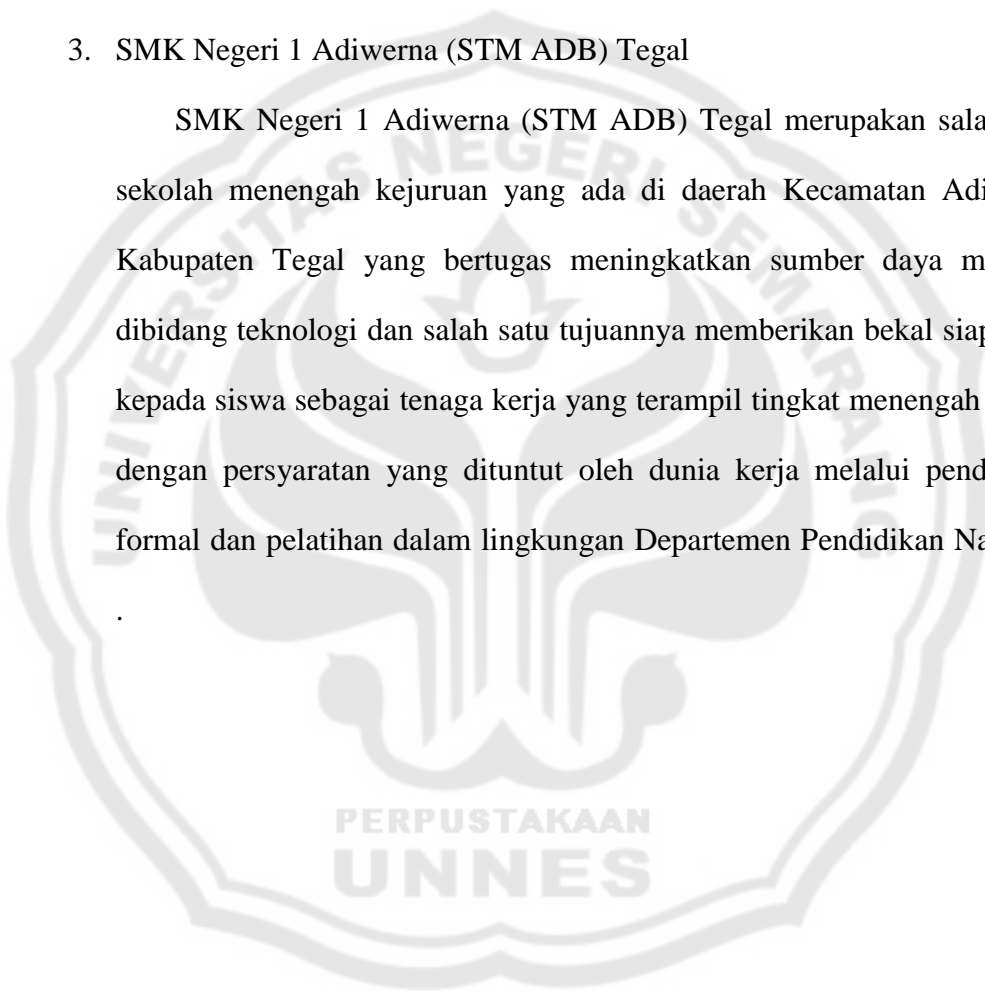
- a. Kelompok Teknologi Industri : bangunan, perabot, elektronika, listrik, teknik pengerjaan logam, otomotif, mesin tenaga, penerbangan, perkapalan, pelayaran, tambang, geologi, instrumentasi industri. Adapun kelompok SMK ini sering dikenal STM.
- b. Kelompok Bisnis dan Manajemen : keuangan, administrasi perkantoran, perdagangan, usaha koperasi. Adapun SMK kelompok ini dikenal dengan SMEA

c. Kelompok Program Khusus : meliputi semua kelompok kejuruan selain kedua diatas.

SMK yang dimaksud dalam penelitian ini adalah SMK Bidang Keahlian Teknik yang termasuk dalam SMK kelompok teknologi dan industri sering dikenal dengan STM.

3. SMK Negeri 1 Adiwerna (STM ADB) Tegal

SMK Negeri 1 Adiwerna (STM ADB) Tegal merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang ada di daerah Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal yang bertugas meningkatkan sumber daya manusia dibidang teknologi dan salah satu tujuannya memberikan bekal siap kerja kepada siswa sebagai tenaga kerja yang terampil tingkat menengah sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh dunia kerja melalui pendidikan formal dan pelatihan dalam lingkungan Departemen Pendidikan Nasional



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN KONSEPTUAL

A. Kajian Pustaka

Istilah keputusan yang digunakan dalam definisi-definisi tentang keputusan banyak padanannya, antara lain “pilihan”, “pilihan diantara berbagai alternatif”, atau “pilihan diantara berbagai jenis kegiatan yang diusulkan untuk memecahkan masalah”. Pilihan berkaitan dengan manusia sebagai individu dengan kehidupannya dalam masyarakat yaitu pilihan pada pendidikan. Pendidikan yang paling banyak terdapat di masyarakat adalah pendidikan formal atau biasa disebut dengan sekolah. Pilihan berkenaan dengan Sekolah Menengah Kejuruan. Masyarakat menstereotipkan SMK dengan Bidang Keahlian Teknik yaitu sekolah khusus untuk anak laki-laki, sedangkan SMK (SMEA/SMKK) sekolah untuk putri yang bidangnya bersifat melayani atau disesuaikan dengan perempuan.

Berbagai hasil penelitian tentang pengambilan keputusan “pilihan” pada pendidikan sudah banyak dilakukan yang menunjukkan keragaman dari berbagai segi, hal ini terlihat dari berbagai hasil penelitian terdahulu yang ditemukan penulis.

Astri Nur Fadhillah (2010) : *Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Dalam Pemilihan Jurusan Melalui Layanan Informasi Dengan Teknik Modelling Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Grabag Kabupaten Magelang*. Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan

sadar diri siswa karena adanya pemberian informasi kisah sukses model yang sadar pengambilan keputusan. Tujuan siswa dapat mengambil hikmah dan memahami maksud informasi kisah sukses model, sehingga siswa mampu menyadari bakat dan minat yang dimiliki. Dengan adanya siswa mampu memahami bakat dan minat yang dimiliki akan lebih memudahkan siswa untuk mengambil keputusan dalam memilih jurusan maupun arah pilihan kariernya, karena tanpa adanya kesadaran diri tersebut siswa akan mengalami kesalahan dalam mengambil keputusan dan memiliki kebimbangan tentang kariernya di masa yang akan datang. Penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, dalam penelitian di atas menunjukkan tentang peningkatan kemampuan pengambilan keputusan dalam memilih jurusan bagi siswa SMA melalui layanan informasi dengan model yang sukses karena pengambilan keputusan yang tepat sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pilihan siswa perempuan pada SMK Bidang Keahlian Teknik yang sudah jelas subjek penelitiannya siswa perempuan yang memilih di sekolah yang bidangnya kebanyakan dipilih oleh laki-laki.

Fa'idatun Nasikah (2009:43) : *Keputusan Orang Tua Dalam Memberikan Kesempatan Pendidikan Tinggi Bagi Anak Perempuan*. Dalam penelitian ini, orangtua menyatakan bahwa pendidikan tinggi bagi anak perempuan itu sekarang penting dan harus sejajar dengan anak laki-laki diusahakan sekolah sampai keperguruan tinggi biar mempunyai masa depan yang cerah dan mudah mencari pekerjaan. Dalam hal ini jelas berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan mengenai siswa perempuan yang

memilih sekolah di SMK Bidang Keahlian Teknik yang bidang tersebut didominasi laki-laki berbeda dengan penelitian di atas yang lebih fokus pada keputusan orang tua dalam memilih pendidikan bagi anak perempuan karena masih jarang sekali penelitian yang membahas tentang pilihan siswanya yang bersangkutan dan orang tua siswa disini hanya sebagai informan pendukung mengenai persepsi pilihan sekolah anaknya.

Hasil penelitian Kademun (2002) : *Perbedaan Persepsi dalam Memilih Jenjang Pendidikan Lanjutan (SMK dan SMU) pada Siswa Kelas III SLTP Negeri 1 Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara* diambil dari (<http://guruvalah.20m.com/research.pdf>, pada 26 Feb 2011) menunjukkan bahwa persepsi siswa banyak memilih ke SMK dari pada SMU rata-rata mereka ingin kerja setelah lulus, mengingat di daerahnya banyak industri yang memerlukan tenaga kerja dari lulusan SMK. Bahwa dari hasil investigasi diperoleh bahwa siswa laki-laki lebih suka memilih masuk SMK kelompok teknologi (dulu STM), sedangkan perempuan cenderung memilih SMK kelompok bisnis dan manajemen (dulu SMEA). Responden memilih SMK disebabkan SMK bisa membekali mereka untuk bekerja dan membekali mereka untuk melanjutkan ke perguruan tinggi yang jurusannya ada hubungannya dengan SMK. Penelitian ini mengungkapkan tentang seputar perbedaan persepsi dalam memilih (SMK dan SMU) pada siswa kelas kelas III SLTP yang akan memilih pendidikan lanjutan di SMK dan SMU, jelas berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan yang mana sudah jelas subyek peneliti pada siswa perempuan yang memilih bersekolah di SMK Bidang

Keahlian Teknik yaitu di SMK Negeri 1 Adiwerna (STM ADB TEGAL) yang tidak hanya membahas persepsi siswanya tetapi orang tua siswa perempuan juga yang memilih sekolah di SMK Bidang Keahlian Teknik serta prestasi siswa perempuan di SMK Negeri 1 Adiwerna.

B. Landasan Konseptual

Konsep-konsep sebagai landasan untuk menganalisis data hasil penelitian adalah menggunakan konsep pengambilan keputusan dan *gender stereotype*.

1. Pengambilan Keputusan

Syarifudin Anzizhan menyatakan bahwa pengambilan keputusan merupakan proses pemecahan masalah dengan menentukan pilihan dari beberapa alternatif untuk menetapkan suatu tindakan dalam mencapai tujuan yang diinginkan(2004 :47) .

Setiap keputusan akan diarahkan pada pengambilan sikap dan tindakan dari seleksi beberapa alternatif pilihan dimana nantinya akan jatuh pada keputusan yang paling menguntungkan, dan pilihan itu sendiri ditentukan oleh tujuan dari individu yang mengambil keputusan, yaitu akan mengambil yang sesuai dengan harapan atau tujuannya, dan akan mengelakkan suatu keputusan yang jauh dari harapan dan tujuannya.

Menurut Dermawan (2004:81) pengambilan keputusan dapat dikaitkan sebagai pemilihan alternatif terbaik, berusaha menjelaskan tentang langkah-langkah sistematis yang dilakukan seorang pengambil keputusan dalam mencari, menetapkan, membuat, dan memilih solusi terbaik. Tujuan pengambilan keputusan yaitu membantu terwujudnya kondisi pemaksimalan harapan.

Asumsi dasar dalam pengambilan keputusan ini adalah tindakan aktif yang dilakukan oleh pengambil keputusan merupakan tindakan atas dasar rasionalitas. Dengan kata lain, manusia sebagai pelaku aktif, sang pengambil keputusan adalah manusia yang rasional, tindakan rasionalitas merupakan tindakan yang diambil sesuai fakta dan tujuan.

Drummond, dalam Anzizhan (2004:45) berpendapat bahwa pengambilan keputusan merupakan usaha penciptaan kejadian-kejadian dan pembentukan masa depan (peristiwa-peristiwa pada saat pemilihan dan sesudahnya).

2. Gender Stereotype

Gender dapat diartikan sebagai jenis kelamin sosial atau konotasi masyarakat untuk menentukan peran sosial berdasarkan jenis kelamin (Muhtar dalam Suryadi, 2004:33). Konsep gender adalah suatu sifat yang melekat pada laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural. Misalnya, bahwa

perempuan itu dikenal lemah lembut, cantik, emosional, atau keibuan. Sementara laki-laki dianggap : kuat, rasional, jantan, perkasa. Ciri dari sifat itu sendiri merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan (Fakih, 2008: 8).

Perbedaan konsep gender sesungguhnya tidak menjadi masalah sepanjang tidak melahirkan ketidakadilan gender (*gender inequalities*), namun persoalannya tidaklah sesederhana yang dipikirkan, ternyata perbedaan gender tersebut telah melahirkan berbagai ketidakadilan baik bagi kaum lelaki maupun perempuan. Ketidakadilan gender adalah suatu sistem dan struktur dimana kaum laki-laki dan perempuan menjadi korban dari sistem itu (Handayani, 2008: 15). Ketidakadilan gender sering terjadi di dalam keluarga, masyarakat, tempat kerja dalam berbagai bentuk, dan salah satu bentuk ketidakadilan gender adalah *Stereotipe*.

Secara umum *Stereotipe* adalah pelabelan atau penandaan terhadap suatu kelompok tertentu (Fakih, 2008: 16). *Stereotip/Citra Baku*, yaitu pelabelan terhadap salah satu jenis kelamin yang seringkali bersifat negatif dan pada umumnya menyebabkan terjadinya ketidakadilan. Misalnya, karena perempuan dianggap ramah, lembut, rapi, maka lebih pantas bekerja sebagai sekretaris, guru Taman Kanak-kanak; kaum perempuan ramah dianggap genit; kaum laki-laki ramah dianggap perayu (dalam Sasongko, 2009: 7).

Akibat adanya *stereotype* (pelabelan) ini banyak tindakan-tindakan yang seolah-olah sudah merupakan kodrat. Misalnya: karena secara sosial budaya laki-laki dikonstruksikan sebagai kaum yang kuat, maka laki-laki mulai kecil terbiasa atau berlatih untuk menjadi kuat. Perempuan yang sudah terlanjur mempunyai lebel lemah lembut, maka perlakuan orangtua mendidik anak seolah-olah memang mengarahkan untuk terbentuknya perempuan yang lemah lembut (Handayani dan Sugiarti: 2008:17).

Stereotype yang berlaku bagi perempuan yang masih merugikan bagi perempuan dan menyebabkan terjadinya diskriminasi gender. Contohnya pendidikan dan jurusan pendidikan yang dianggap pantas bagi perempuan adalah yang bersifat melayani orang, seperti keperawatan, guru, sekretaris dan sebagainya. Jurusan yang pantas bagi laki-laki adalah yang mempersiapkannya untuk bisa bersaing dalam pasaran kerja (Ihromi, 2005: 6).

Minat masuk Sekolah Menengah terlihat ada kesenjangan yaitu pada SMK, laki-laki lebih dominan memilih jurusan atau program studi keterampilan atau keahlian pada bidang-bidang kejuruan teknologi dan industri. Sebaliknya, perempuan lebih dominan pada bidang-bidang keahlian yang berkaitan dengan ketatausahaan, perawat kesehatan dan teknologi kerumahtanggaan. Penjurusan pada pendidikan menengah kejuruan dan pendidikan tinggi mengindikasikan masih adanya *stereotype* dalam sistem pendidikan di Indonesia yang berdampak pada

mandegnya pola kompetisi yang rasional menurut gender. Ketimpangan gender terlihat juga dalam pilihan bidang studi. Hal ini dapat dibuktikan pada sekolah kejuruan, seperti misalnya Sekolah Kepandaian Putri (SKP), yakni suatu sekolah khusus untuk anak perempuan, Sekolah Teknik Menengah (STM) umumnya untuk anak laki-laki dan sebagainya (Astuti, 2010: 17).

Stereotype gender merupakan suatu bentuk penindasan ideologi dan kultural, yakni dengan pemberian label tertentu yang menonjolkan kaum perempuan (Fakih dalam Suryadi, 2002:79). *Stereotype* jenis kelamin memandang perempuan lebih pantas mengambil program keahlian pada Sekolah Menengah Kejuruan yang berhubungan dengan peran domestik seperti menjahit, tata boga, tata rias, perawat kesehatan dan lain sebagainya.

Ada tiga alasan pokok yang menyebabkan ketimpangan *gender* tersebut. (1) Semakin tinggi tingkat pendidikan formal semakin terbatas jumlah sekolah. Untuk mengikuti pendidikan formal yang lebih tinggi (SMP ke atas) yang umumnya terkonsentrasi di kota, baik laki-laki maupun perempuan harus pergi ke luar desa atau meninggalkan desa dengan jarak yang relatif jauh. Hal ini memberatkan orang tua terhadap anak perempuannya yang bersekolah jauh, karena akan merasa kehilangan tenaga kerja yang membantu di rumah. (2) Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi biaya yang diperlukan. bagi keluarga atau rumah tangga yang berlatarbelakang ekonomi lemah (miskin),

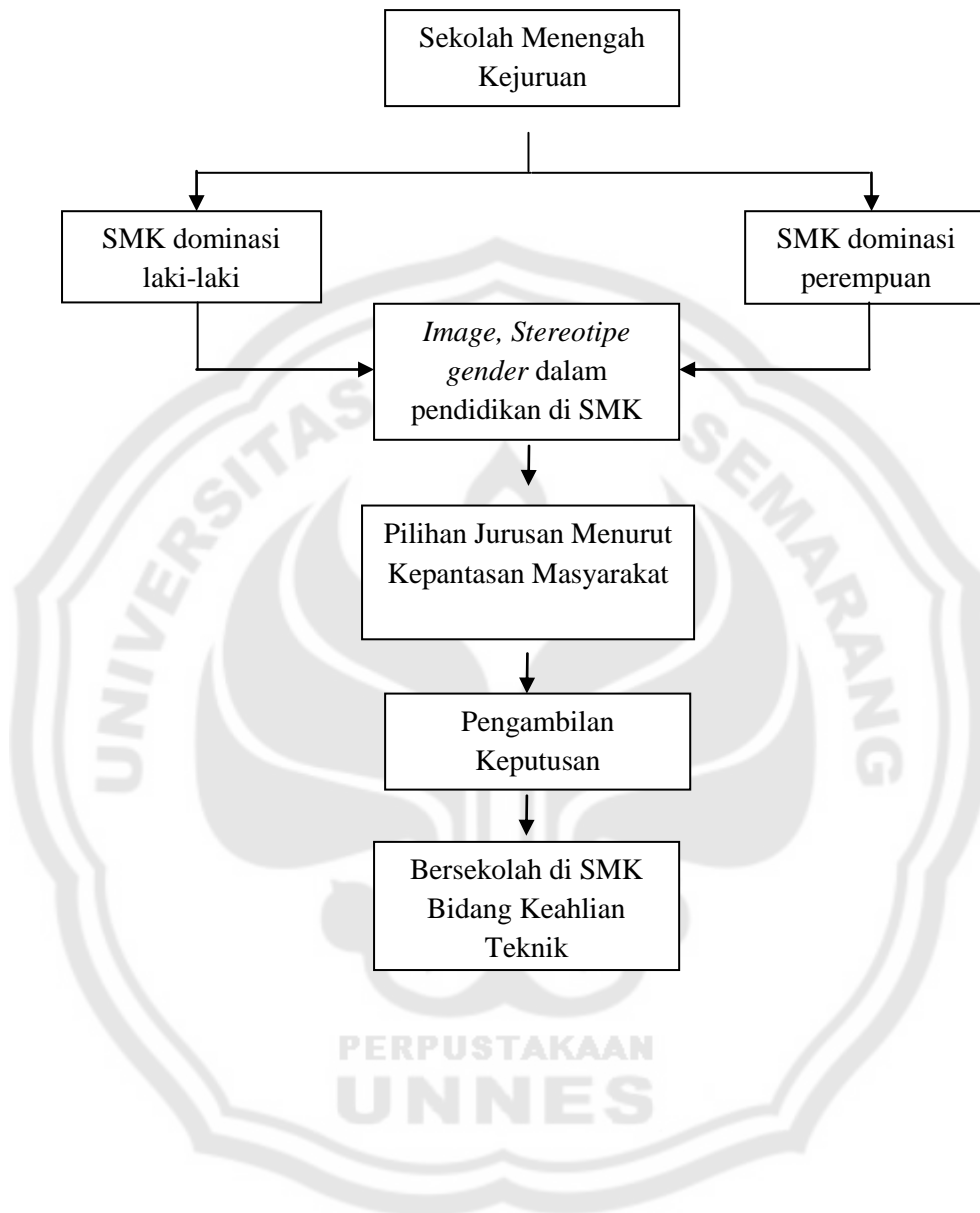
umumnya lebih mengutamakan anak laki-laki untuk mengikuti pendidikan formal yang lebih tinggi, karena tenaga kerja perempuan dibutuhkan di rumah. (3) Investasi pendidikan formal bagi perempuan kerap kali tidak banyak dirasakan orang tua, karena anak perempuan setelah menikah akan menjadi anggota keluarga suaminya (Suleeman, dalam TO.Ihromi 1995: 230-231)

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan dimensi-dimensi kajian utama, faktor-faktor kunci, variabel dan hubungan antara dimensi-dimensi yang disusun dalam bentuk narasi atau grafis.

Kerangka konseptual dalam hal ini diharapkan dapat memberikan faktor-faktor kunci yang nantinya mempunyai hubungan satu dan yang lainnya, selain itu dengan kerangka teori ini dapat dilihat alur variabel-variabel yang akan dikaji, yaitu berkaitan dengan pilihan siswa perempuan pada SMK Bidang Keahlian Teknik:

Skema berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Dasar Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena digunakan untuk mengetahui alasan dan faktor yang melatar belakangi siswa perempuan memilih SMK bidang keahlian teknik di SMK Negeri 1 Adiwerna. Data-data yang dibutuhkan adalah data-data yang berupa deskriptif serta penggambaran mengenai alasan mengapa pilihan siswa perempuan pada SMK bidang keahlian teknik dan faktor apa yang melatarbelakangi siswa perempuan memilih SMK bidang keahlian teknik di SMK Negeri 1 Adiwerna, sehingga metode yang paling cocok digunakan adalah metode kualitatif.

Metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Inti dari studi kasus adalah berusaha untuk menyoroti suatu keputusan atau seperangkat keputusan, mengapa keputusan itu diambil, bagaimana diterapkan dan apakah hasilnya. Dalam penelitian ini, studi kasus digunakan untuk memperoleh informasi tentang pilihan siswa perempuan pada SMK Bidang Keahlian Teknik di SMK Negeri 1 Adiwerna (STM ADB) Kabupaten Tegal.

B. Fokus penelitian

Pada dasarnya penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya suatu masalah.

Fokus dalam penelitian ini adalah pilihan siswa perempuan pada SMK bidang keahlian teknik yaitu alasan siswa perempuan memilih SMK bidang keahlian teknik yang notabene sekolah bidangnya laki-laki dan faktor yang melatarbelakangi siswa perempuan memilih SMK bidang keahlian teknik di SMK Negeri 1 Adiwerna (STM ADB TEGAL).

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan tempat di mana penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal atau masyarakat lebih mengenal luas dengan sebutan STM ADB TEGAL. Peneliti memilih lokasi penelitian ini karena SMK tersebut memiliki jurusan teknik gambar bangunan, teknik audio video, teknik instalasi tenaga listrik, teknik pemesinan, dan teknik kendaraan ringan yang merupakan SMK program kelompok teknologi dan industri yang mana jurusan tersebut bagi masyarakat dianggap sebagai jurusan yang pantas bagi siswa laki-laki. Kenyataannya, pada SMK Negeri 1 Adiwerna adapun siswa perempuan yang memilih sekolah ini.

D. Sumber data

Sumber data yang dimanfaatkan untuk pengumpulan data diperoleh dari :

a) Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan subjek dan informan, dalam penelitian ini akan dicari data melalui wawancara pada siswa perempuan di SMK N 1 Adiwerna (STM ADB TEGAL) sebagai subjek penelitian dan setelah terkumpul informasi tentang pilihan siswa perempuan pada SMK bidang keahlian teknik, subjek penelitian berjumlah 5 siswa perempuan. Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang yaitu Kepala SMK N 1 Adiwerna (STM ADB) dan orangtua. Informan pendukung seperti Kepala Sekolah berfungsi untuk memberikan informasi tentang kebijakan sekolah mengenai proses pembelajaran dan penerimaan kuota siswa.

Subjek penelitian dan informan pendukung di dalam penelitian ini dapat dilihat melalui tabel 1 dan 2 sebagai berikut :

Tabel 1. Nama Subjek Penelitian

No	Nama Subjek	Umur	Kelas	Bidang Keahlian/Jurusan
1.	Ida Rosita	16 tahun	XI TGB1	Teknik Gambar Bangunan
2.	Vita Rosdiyana Sari	16 tahun	XI TAV3	Teknik Audio Video
3.	Nur Nidar Hamidah	16 tahun	XI TITL 1	Teknik Instalasi Tenaga Listrik
4.	Irma Nurul Sari	17 tahun	XI TKR 1	Teknik Kendaraan Ringan
5.	Uli Amrina	16 tahun	XI TAV3	Teknik Audio Video

(sumber : data diperoleh dari lapangan dan diolah penulis)

Tabel 2. Nama dan Pendidikan Informan Penelitian

No	Nama Informan	Umur	Pekerjaan	Pendidikan
1.	Bapak Drs. Zarnuji, MM	52 tahun	Kepala Sekolah	S2
2.	Ibu Hastuti	47 tahun	Ibu Rumah Tangga	SD
3.	Ibu Johar Retnowati	41 tahun	Wiraswasta	SMK
4.	Bapak Adam	40 tahun	Pedagang	STM
5.	Ibu Siti Rujuk	46 tahun	Mitra Kerja PLN	SMK
6.	Ibu Waeri	42 tahun	Pedagang Makanan	SD

(sumber : data diperoleh dari lapangan dan diolah penulis)

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari subjek dan informan. Data sekunder merupakan data pelengkap dalam penelitian ini. Data diperoleh dari sumber pustaka tertulis dan dokumentasi foto. Sumber pustaka tertulis ini digunakan untuk melengkapi sumber data informasi, sumber data tertulis ini meliputi kajian-kajian yang berkaitan seputar fokus penelitian, seperti laporan penelitian ilmiah, skripsi, dan buku-buku yang sesuai dengan topik.

Sumber buku yang dimaksud dalam hal ini adalah buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan tema yang diambil. Buku-buku yang digunakan sebagai bahan tambahan diperoleh dari perpustakaan jurusan Sosiologi dan Antropologi, perpustakaan pusat UNNES dan perpustakaan

wilayah daerah Semarang. Sedangkan selain buku yaitu dokumen yang digunakan adalah data-data yang berkaitan dengan deskriptif sekolah dari sekolah yang bersangkutan.

Dokumentasi foto penulis gunakan untuk mendukung tulisan ini yaitu foto yang akan digunakan adalah foto pribadi yang dihasilkan oleh penulis sendiri pada saat proses observasi dan kegiatan penelitian atau wawancara berlangsung. Dengan menggunakan foto ini dimaksudkan untuk mengabadikan peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan yang terkait dengan penelitian.

E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan tiga metode yaitu:

a. Teknik Observasi

Penelitian ini dilakukan pengamatan langsung dengan menggunakan seluruh alat indera, berkaitan dengan pilihan siswa perempuan pada SMK bidang keahlian teknik di SMK Negeri 1 Adiwerna yang notabene sekolah bidangnya laki-laki dan kemudian dilakukan pencatatan. Penulis melakukan observasi karena terkadang terjadi keragu-raguan pada penulis sendiri dan terkadang juga terdapat kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya seperti wawancara tidak dimungkinkan atau ada data yang tidak diperoleh melalui wawancara, maka bisa ditempuh dengan cara observasi untuk bisa mendapatkan data tersebut.

Observasi yang dilakukan yaitu mengenai kondisi lingkungan SMK Negeri 1 Adiwerna, kondisi rumah orangtua siswa, dan aktivitas siswa di SMK Negeri 1 Adiwerna, serta interaksi sosial siswa perempuan dengan siswa laki-laki dalam proses belajar mengajar, yang dilakukan setiap hari kedatangan penulis di tempat penelitian pada sela-sela penulis melakukan wawancara yang dihitung sejak tanggal 22 Juli 2011 sampai dengan tanggal 29 Juli 2011.

Observasi tersebut memungkinkan penulis melihat, merasakan, dan mengamati sendiri, lalu mencatat perilaku serta kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya pada waktu itu.

Observasi yang telah dilakukan di atas difokuskan pada siswa perempuan yang memilih SMK bidang keahlian teknik di SMK Negeri 1 Adiwerna. Hal-hal yang diobservasi dalam penelitian tersebut tentunya tidak terlepas dari beberapa pokok permasalahan yang akan dibahas, antara lain adalah alasan siswa perempuan memilih SMK bidang keahlian teknik di SMK Negeri 1 Adiwerna yang notabene sekolah bidangnya laki-laki, keadaan sosial budaya, keadaan sosial ekonomi, sehingga mendapatkan data mengenai faktor apa saja yang melatarbelakangi pilihan siswa perempuan pada SMK bidang keahlian teknik di SMK Negeri 1 Adiwerna. Sebelum mengadakan observasi yang sebenarnya, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal guna memperoleh informasi mengenai kondisi sekolah mengenai letak dan kondisi geografis, jumlah

siswa perempuan yang ada di SMK bidang keahlian teknik, serta sarana dan prasarana sekolah.

b. Teknik Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Metode wawancara dalam penelitian ini adalah berupa wawancara secara mendalam dan langsung kepada subjek penelitian dan informan. Subjek penelitian dan informan yang diwawancarai biasanya terdiri atas orang-orang yang terpilih karena karakteristik-karakteristiknya yang khas, memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, serta lebih mengetahui yang diperlukan. Subjek dan informan itu mempunyai kompetensi terhadap permasalahan yang terkait sehingga data yang dihasilkan nantinya lebih mendalam dan dapat dipercaya keakuratannya.

Subjek penelitian yaitu siswa perempuan yang memilih SMK bidang keahlian teknik di SMK Negeri 1 Adiwerna. Di bawah ini data subjek peneliti yang telah diwawancarai, diantaranya yaitu:

Tabel 3. Tempat dan Tanggal Wawancara dengan Subjek Penelitian

Tanggal	Nama Subjek	Umur	Bidang Keahlian/Jurusan	Tempat
25 Juli 2011	Ida Rosita	16 tahun	Teknik Gambar Bangunan	Sekolah
25 Juli 2011	Vita Rosdiyana Sari	16 tahun	Teknik Audio Video	Sekolah
25 Juli 2011	Nur Nidar Hamidah	16 tahun	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	Sekolah
25 Juli 2011	Irma Nurul Sari	17 tahun	Teknik Kendaraan Ringan	Sekolah
25 Juli 2011	Uli Amrina	16 tahun	Teknik Audio Video	Sekolah

Wawancara digunakan untuk memperoleh data yang diinginkan yakni data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu alasan siswa perempuan memilih SMK bidang keahlian teknik di SMK Negeri 1 Adiwerna yang bidangnya kebanyakan dikerjakan laki-laki dan faktor apa yang melatarbelakangi siswa perempuan memilih SMK bidang keahlian teknik di SMK Negeri 1 Adiwerna.

Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah :

- a. Informan utama yaitu orangtua siswa perempuan yang memilih SMK bidang keahlian teknik di SMK Negeri 1 Adiwerna yaitu Ibu Hastuti, Ibu Johar retnowati, Bapak Adam, Ibu Siti Rujuk, dan Ibu Waeri. Informan yang berasal dari orangtua siswa perempuan ini ditetapkan ketika subjek penelitian kurang terbuka dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, sehingga

informan berfungsi untuk menambahkan data yang telah diperoleh peneliti dari wawancara dengan subjek penelitian.

- b. Informan pendukung yaitu Bapak Zarnuji sebagai Kepala SMK Negeri 1 Adiwerna. Informan pendukung ini berfungsi untuk membarikan data tentang kebijakan sekolah dan profil SMK Negeri 1 Adiwerna.

Tabel 4. Tempat dan Tanggal Wawancara dengan Informan

Tanggal	Nama Informan	Umur	Tempat
22 Juli 2011	Bapak Drs. Zarnuji, MM	52 tahun	Sekolah
28 Juli 2011	Ibu Hastuti	47 tahun	Rumah
28 Juli 2011	Ibu Johar Retnowati	41 tahun	Rumah
28 Juli 2011	Bapak Adam	40 tahun	Rumah
29 Juli 2011	Ibu Siti Rujuk	46 tahun	Rumah
29 Juli 2011	Ibu Waeri	42 tahun	Rumah

- c. Dokumentasi

Catatan-catatan atau foto yang dibuat oleh penulis pada saat di lapangan melakukan wawancara dan observasi merupakan dokumentasi dalam penelitian ini yang digunakan penulis untuk menyusun skripsi. Dokumentasi yang dimaksud adalah profil sekolah dan jumlah siswa perempuan di SMK Negeri 1 Adiwerna. Penulis selain itu juga menggunakan dokumentasi dari buku-buku, skripsi, dan jurnal yang terkait dengan fokus penelitian. Data yang berasal dari dokumentasi ini berfungsi sebagai data pendukung dan data pelengkap yang

dapat memberikan keterangan secara jelas mengenai pilihan siswa perempuan pada SMK Bidang Keahlian Teknik yang terkait dengan penelitian.

F. Keabsahan Data

Validitas data yang diharapkan dalam penelitian ini menggunakan tehnik triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan data. Tehnik triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.

Tehnik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik pemeriksaan dengan memanfaatkan penggunaan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui data yang berbeda-beda, hal ini dicapai dengan cara :

- a. Membandingkan data hasil wawancara dengan data observasi.

Pada tahap ini, peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan data observasi. Hasil wawancara dengan Nur Nidar Hamidah siswa perempuan jurusan teknik instalasi tenaga listrik pada tanggal 25 Juli 2011 pukul 10.00 WIB mengungkapkan faktor yang melatarbelakangi memilih sekolah di SMK bidang keahlian teknik dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yaitu faktor ekonomi dan informasi dari saudara dan tetangganya yang sukses karena sekolah di SMK Negeri 1 Adiwerna yang setelah lulus bisa langsung ditempatkan bekerja di perusahaan yang bagus dan tidak

harus kuliah, hal ini mendorong Nidar untuk mengikuti jejak mereka. Data hasil wawancara itu penulis bandingkan dengan data hasil observasi pada tanggal 28 Juli 2011 pukul 16.00 WIB saat penulis berkunjung ke rumah orangtua Nidar. Hasil observasi menunjukkan bahwa ternyata ada banyak siswa yang juga sekolah di SMK Negeri 1 Adiwerna dan jarak rumah dengan sekolah yang cukup dekat. Penulis masih ragu keabsahan kedua data tadi, sehingga untuk menguji keabsahannya penulis melakukan wawancara lagi dengan Ibu Johar Retnowati orangtua Nidar di hari dan tanggal yang sama pada pukul 16.30 WIB. Data yang diperoleh memang ada beberapa siswa yang juga sekolah di SMK Negeri 1 Adiwerna karena jarak rumah dengan sekolah cukup dekat, hal ini juga yang mendorong Ibu Johar untuk menyekolahkan Nidar di SMK Negeri 1 Adiwerna karena jaraknya yang cukup dekat dengan rumah sehingga akan meringankan biaya transpor. Selain itu juga karena kondisi ekonomi orangtua yang berpenghasilan tidak tetap sehingga orangtua menginginkan anaknya cepat kerja, serta informasi dari saudara dan tetangga alumni SMK tersebut yang sudah sukses bekerja, sehingga data antara hasil observasi saat berkunjung di rumah Nidar dengan hasil wawancara dengan Ibu Johar orang tua siswa menunjukkan kesesuaian dan validitas kedua data itu dapat dipercaya.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

Hasil wawancara Subjek penelitian dengan Informan mengatakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan semuanya sama, mengajarkan

ketrampilan dalam bidang tertentu khususnya SMK bidang keahlian teknik yang notabene sekolah bidangnya laki-laki, tidak ada perbedaan dengan SMK lainnya semua sama prospeknya kerja, namun dari pengamatan yang dikatakan masyarakat sepanjang waktu SMK masih saja dipisahkan berdasarkan jenis kelamin. SMK bidang keahlian teknik dianggap sekolah khusus laki-laki karena mengajarkan seluruh pekerjaan yang umumnya dilakukan laki-laki, sedangkan SMK kelompok bisnis manajemen atau SKP sekolah khusus perempuan karena mengajarkan pekerjaan yang umumnya dilakukan perempuan seperti sekretaris, memasak, menjahit, tata rias, dan perawat kesehatan. Penulis masih ragu keabsahan kedua data tadi, sehingga untuk menguji keabsahannya penulis melakukan pengamatan serta mewawancarai Irma Nurul Sari pada tanggal 25 Juli 2011 bahwa sekarang SMK apapun bidangnya sama mengajarkan kemampuan dan keterampilan pada bidang tertentu yang prospek kerjanya jelas, akan tetapi masih banyak juga orang-orang yang menanggapi perempuan kurang pantas memilih SMK bidang keahlian teknik yang menurut masyarakat sekolah bidangnya laki-laki, sehingga kurang layak untuk perempuan. jadi, yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu kurang valid karena terbukti meskipun sekarang siswa perempuan banyak menaruh minat pada SMK bidang keahlian teknik yang pada umumnya diminati laki-laki tetap saja yang dikatakan sepanjang waktu oleh masyarakat SMK bidang keahlian teknik dipandang kurang pantas untuk

siswa perempuan, didominasi laki-laki karena mengajarkan seluruh pekerjaan yang umumnya dilakukan oleh laki-laki.

- c. Membandingkan dengan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Hasil wawancara dengan Bapak Zarnuji pada tanggal 22 Juli 2011 pukul 10.00 WIB diperoleh data bahwa tidak ada pembatasan jumlah kuota siswa perempuan di SMK Negeri 1 Adiwerna, namun penulis masih ragu akan hal tersebut sehingga penulis mencoba membandingkan dengan isi suatu dokumen yang berasal dari profil sekolah berupa jumlah siswa tahun ajaran 2009-2011 bahwa data jumlah siswa menunjukkan tidak ada 50% dari jumlah siswa laki-laki data yang di peroleh yaitu jumlah seluruh siswa perempuan pada tahun ajaran 2011 berjumlah 115 siswa perempuan dari 1479 siswa, sehingga data hasil wawancara dengan Bapak Zarnuji kurang valid, sebab terbukti dari data dokumentasi dalam buku profil sekolah dan data hasil wawancara.

Menggunakan triangulasi tersebut maka data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya karena dibandingkan dari berbagai segi, sehingga dengan menggunakan teknik triangulasi *sumber* akan diperoleh hasil penelitian yang benar-benar mengetahui pilihan siswa perempuan pada SMK bidang keahlian teknik di SMK Negeri 1 Adiwerna dapat tercapai.

G. Model Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif, yang mana analisis dilakukan pada data yang berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka, serta dalam analisisnya tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini banyak dan bermacam-macam, sehingga diperlukan pemilahan data. Data yang dipilih dan digunakan ialah data yang berasal dari hasil wawancara dan pengamatan yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu alasan siswa perempuan memilih SMK bidang keahlian teknik yang notabene sekolah bidangnya laki-laki dan faktor yang melatarbelakangi siswa perempuan memilih SMK bidang keahlian teknik di SMK Negeri 1 Adiwerna yang dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, kemudian disimpan untuk mempermudah penulis untuk mencarinya sewaktu-waktu diperlukan.

Data yang tidak diperlukan dalam penelitian skripsi ini akan diabaikan oleh penulis di antaranya mengenai latarbelakang faktor komunikasi dan psikologi siswa perempuan memilih SMK bidang keahlian teknik dan persepsi orangtua siswa mengenai SMK bidang keahlian teknik. Data tersebut tidak digunakan karena tidak sesuai dengan fokus penelitian.

b. Penyajian Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang telah terpilih mengenai gambaran pilihan siswa perempuan pada SMK bidang keahlian teknik di SMK Negeri 1 Adiwerna disajikan oleh penulis sedikit demi sedikit, mulai dari menyusun bagian skripsi bab 1, lalu bab 2, kemudian bab 3, dan dilanjutkan sampai pada bab 4 mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Penulis menyusun bab 4 dengan menyajikan data hasil pengamatan dan hasil wawancara dengan subjek maupun informan penelitian dalam bentuk deskriptif dan menggunakan kutipan-kutipan wawancara yang menggunakan bahasa dan dialek asli masyarakat Tegal, khususnya orangtua siswa perempuan di Adiwerna. Penulis kemudian melanjutkan dengan menganalisis data hasil observasi dan wawancara tadi dalam bentuk deskriptif yang menggunakan konsep pengambilan keputusan dan *gender stereotype* yang berisi mengenai uraian seluruh masalah yang dikaji dan jawaban dari permasalahan yaitu alasan siswa perempuan memilih SMK bidang keahlian teknik yang notabene sekolah bidangnya laki-laki dan faktor yang melatarbelakangi siswa perempuan memilih SMK bidang keahlian teknik di SMK Negeri 1 Adiwerna yang tersaji secara rapi dan tersusun sistematis.

c. Pengambilan Kesimpulan (verifikasi)

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan sebelumnya, kemudian ditarik kesimpulan, yang mana pengambilan kesimpulan tersebut terjadi selama penelitian berlangsung dan dari hasil penelitian di lapangan

baik dari wawancara maupun observasi penulis menemukan kesimpulan-kesimpulan tertentu yang dapat dijadikan saran bagi instansi dan masyarakat yang terkait yaitu SMK Negeri 1 Adiwerna dan orangtua siswa serta siswa perempuan. Salah satu contoh kesimpulan yang dapat dijadikan saran bagi kemajuan perkembangan pendidikan dan kesetaraan gender dalam pendidikan khususnya pada sekolah kejuruan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMK Negeri yang ada di kecamatan Adiwerna ada 2 yaitu SMK Negeri 1 Adiwerna dan SMK Negeri 2 Adiwerna. SMK Negeri 1 Adiwerna merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia dibidang teknologi melalui pendidikan formal dan pelatihan dalam lingkungan Departemen Pendidikan Nasional. Meliputi program keahlian ; teknik gambar bangunan, teknik audio video, teknik instalasi tenaga listrik, teknik pemesinan, dan teknik kendaraan ringan. Sedangkan SMK Negeri 2 Adiwerna meliputi program keahlian ; teknik komputer dan jaringan, teknik multimedia, desain dan produksi kria tekstil, desain dan produksi kria logam, dan desain dan produksi kria kayu.

SMK Negeri 1 Adiwerna letaknya di Jalan Raya II PO.BOX 24 Adiwerna, Kabupaten Tegal. Secara geografis SMK Negeri 1 Adiwerna terletak di daerah industri yang maju, khususnya industri-industri rumah tangga (*home industry*) yang bergerak dibidang pengolahan dan rekayasa logam. Potensi tersebut sangat mendukung keberadaan sekolah, karena SMK Negeri 1 Adiwerna senantiasa berupaya dapat bersinergi dengan industri-industri tersebut.

SMK Negeri 1 Adiwerna Tegal didirikan pada tanggal 7 Januari 1978. Pada awalnya berdasarkan SK Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II [Tegal](#) Nomor : Sekr. VI/01/14/Kpts/78 tanggal 7 Januari [1978](#) berdiri STM PEMDA Tegal yang beralamat di Jalan Gajah Mada 84 [Kota Tegal](#). Pada tanggal 1 April 1979 STM PEMDA [Tegal](#) di-negeri-kan dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 0190/0/1979 menjadi STM Negeri Tegal dengan alamat Jalan Gajah Mada 84 Kota Tegal. Pada tahun 1982 melalui bantuan [Asian Development Bank](#) (ADB), bangunan baru sekolah didirikan beserta segala fasilitasnya yang cukup lengkap di Desa Pesarean Kecamatan [Adiwerna Kabupaten Tegal](#), dengan areal tanah seluas 4,8 hektare. Pada tahun 1985 seluruh aktifitas sekolah dipindahkan ke lokasi baru di Adiwerna dan dikenal luas dengan sebutan STM ADB Tegal. Pada tahun 1997, ada perubahan Nomenklatur SMKTA menjadi SMK berdasar SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 036/0/1997 dan STM Negeri Tegal atau yang lebih dikenal STM ADB Tegal berubah sebutannya menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal.

Visi dan misi SMK Negeri 1 Adiwerna yaitu

Visi Profesional dan akhlak mulia adalah jiwa kami.

Misi

1. Mengembangkan sistem pendidikan menengah kejuruan yang berwawasan mutu dan keunggulan sesuai tuntutan kebutuhan kerja.

2. Memberdayakan seluruh potensi sekolah dalam rangka mewujudkan pelayanan prima kepada siswa dan masyarakat.
3. Mengembangkan iklim belajar berwawasan global yang berakar pada norma dan nilai budaya masyarakat kabupaten Tegal.
4. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan kejuruan.

SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal mencatatkan diri sebagai sekolah yang diakui di tingkat nasional maupun internasional. Hal ini dibuktikan dengan diraihnya Sertifikat Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 dari *World Quality Assurance* (WQA) pada tanggal 28 November 2006. Dengan menerapkan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2000, diharapkan SMK Negeri 1 Adiwerna dapat mencapai tujuan di bidang mutu sesuai persyaratan dalam memenuhi tuntutan dan kepuasan pelanggan, menyiapkan tenaga kerja terampil, berkualitas, bermutu pada tingkat menengah untuk mengisi berbagai posisi pekerjaan pada tingkat menengah sesuai bidangnya.

Tabel 5 . Jumlah siswa tahun ajaran 2009-2011

No	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa						Jumlah Keseluruhan
		Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		
		L	P	L	P	L	P	
1.	2009/2010	491	38	398	36	461	35	1475
2.	2010/2011	454	34	485	38	465	36	1512
3.	2011/2012	439	43	450	34	475	38	1479

(sumber data dari dokumen sekolah dan diolah penulis)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa perempuan yang memilih SMK bidang keahlian teknik di SMK Negeri 1 Adiwerna tahun ajaran 2009/2010 ada $115/1475 \times 100\% = 7,79\%$, tahun ajaran 2010/2011 ada $108/1512 \times 100\% = 7,14\%$, dan tahun 2011/2012 ada $115/1479 \times 100\% = 7,77\%$. Hasil perbandingan siswa perempuan dengan laki-laki yang memilih SMK bidang keahlian teknik di SMK Negeri 1 Adiwerna ternyata ada 8% siswa perempuan, ini menunjukkan adanya siswa perempuan yang menaruh minat pada jurusan yang dikleim jurusan yang dianggap pantas untuk laki-laki yaitu dalam bidang teknologi industri.

SMK Negeri 1 Adiwerna memiliki 3 program studi yaitu Program Teknik bangunan, Program Teknik Elektro, dan Program Teknik Mesin. Meliputi 5 program keahlian yang meliputi :

1. Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan

Program ini berorientasi pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan gambar teknik, penggunaan alat ukur, pekerjaan konstruksi baja, beton, kayu, menghitung kekuatan konstruksi. Menghitung RAB, Mengoperasikan Auto CAD 2,3 Dimensi. Pembuatan Maquet.

2. Program Keahlian Teknik Audio Video

Program ini berorientasi dalam bidang elektronika, meliputi mengoperasikan merawat peralatan audio video, game komersial. Menginstal, menerapkan sistem elektronik audio video dan game

komersial. Melakukan *trouble shooting* perbaikan, dan pengujian peralatan-peralatan elektronik audio video dan game komersial.

3. Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik

Program ini berorientasi kedepan dengan membekali siswa-siswinya dengan berbagai keterampilan yang sangat erat dan dibutuhkan oleh industri pada saat ini yang telah masuk pada era sistem otomatisasi dan mulai meninggalkan sistem manual, untuk itu program ini telah menyiapkan tenaga dengan menitikberatkan pada Kontrol PLC dan Pneumatik.

d. Program Keahlian Teknik Pemesinan

Program ini berorientasi dalam bidang teknik mesin sesuai perkembangan dan kebutuhan nyata industri, menyiapkan tenaga terampil, profesional dalam bidang pemesinan.

e. Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (otomotif)

Program ini berorientasi pada bidang teknik mekanik otomotif sesuai perkembangan dan kebutuhan nyata industri otomotif, menyiapkan tenaga terampil, profesional dalam bidang otomotif.

Tenaga pengajar SMK Negeri 1 Adiwerna berjumlah 92 orang dengan lulusan spesifikasi S1, S2 sebagian telah memiliki sertifikasi dan kompetensi profesional. Tenaga Administrasi untuk pelayanan guru, siswa dan masyarakat berjumlah 30 orang dengan lulusan SMA, DIII, dan S1.

Tenaga *Tool Man* untuk membantu kelancaran praktek disemua program keahlian ditempatkan tenaga *tool man* 5 orang.

Tabel 6. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMK Negeri 1 Adiwerna

No	Program Keahlian	Fasilitas	SDM
1	Teknik Gambar Bangunan	1 Gedung 9 Ruang teori 1 Laboratorium ukur tanah,material, mekanika tanah 1 Bengkel kayu 1 Bengkel Pemipaan	S1 = 9 orang S2 = 1 orang 4 guru bersertifikat profesi dari industri
2	Teknik Audio Video	1 Gedung 9 Ruang teori 1 Laboratorium elektronika analog, digital dan mikroposeor, pengukuran 1 Laboratorian perawatan dan perbaikan	S2 dan S1 teknik elektronika yang telah berpengalaman dan bersertifikat industri, sertifikat profesional
3	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	1 Gedung 9 Ruang teori	Tenaga pengajar = 11

		1 Laboratorium pengukuran, PLC dengan Concule dan pembuatan aprogram PLC dengan komputer yang telah dilengkapi dengan Trainer Control Magnetik, Instalasi dan Pneumatik	S1 = 9 orang S2 = 2 orang
4	Teknik Pemesinan	1 Gedung 9 Ruang teori 2 Unit ruang praktek pabrikasi dan pemesinan 1 ruang CMC	Tenaga profesional terampil dan bersertifikat dari industri
5	Teknik Kendaraan Ringan	1 Gedung 9 Ruang teori Peralatan standar TUK Faktory teaching Faktory advand	Tenaga profesional terampil, dan bersertifikat dari industri

(sumber data dari dokumen sekolah dan diolah penulis)

Materi pendukung khusus pelayanan teknis :

1. Pengabdian Masyarakat

- Berupa konsultan pembangunan/ rehab gedung sekolah di Kab. Tegal, Brebes.
- Pengabdian masyarakat umum

2. Pusat Komputer

- Pelayanan melalui internet
- SAS
- E-mail
- Pengolahan data kepegawaian dan siswa
- Laboratorium gambar komputer

3. Perawatan dan perbaikan

- Dilaksanakan oleh *tool man* dan kepala bengkel
- Pengadaan peralatan, pembuatan dan perawatan

4. Perpustakaan

- Jumlah buku berbahasa indonesia dan asing 6000 dengan judul buku

5. Pengembangan kerjasama

- Kerjasama dengan instansi pemerintah
- Kerjasama dengan industri baik dalam maupun luar negeri
- MoU dengan industri pasangan OJT dan Rekrutmen tenaga

6. Bursa Kerja Khusus

- Bursa kerja khusus adalah wadah yang memasarkan dan menyalurkan tamatan/ lulusan ke industri maupun ke instansi-instansi.

Seperti yang diutarakan oleh Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Adiwerna yaitu Bapak Drs. Zarnudji (52 th) mengenai pandangan siswa perempuan yang masuk sekolah di SMK Negeri Adiwerna yaitu Sekolah Menengah Kejuruan yang mengutamakan Bidang Keahlian Teknik itu tidak ada perbedaan, baik siswa laki-laki maupun perempuan diperlakukan sama, sebagai berikut:

“siswa perempuan dalam semua bidang keahlian di sekolah ini prestasinya bagus, mampu bersaing dengan laki-laki, dapat dilihat dari nilai ulangannya ataupun praktek. Tidak ada pembatasan jumlah kuota penerimaan untuk siswa perempuan, karena di sekolah ini yang dilihat saat pendaftaran yaitu prestasinya melalui raport SMP serta tes wawancara dan tertulis, tidak ada perbedaan juga antara siswa perempuan dengan laki-laki dalam proses pembelajaran, semua diperlakukan sama (hasil wawancara dengan Bapak Drs. Zarnudji selaku Kepala SMK Negeri 1 Adiwerna pada tanggal 25 Juli 2011).

Dari hasil wawancara dengan Kepala SMK Negeri 1 Adiwerna, dapat disimpulkan bahwa SMK bidang Keahlian Teknik di SMK Negeri 1 Adiwerna tidak membedakan kemampuan yang dimiliki siswa perempuan dan laki-laki yang secara umum pandangan masyarakat menganggap SMK bidang Keahlian Teknik yang dulu disebut STM merupakan sekolah bidangnya anak laki-laki. SMK Negeri 1 Adiwerna memperlakukan sama antara laki-laki dan perempuan sehingga tidak ada kesenjangan gender pada pandangan *stereotype*/pelabelan yang memojokkan perempuan dalam memilih jurusan pada SMK.

B. Pilihan Siswa Perempuan Pada SMK Bidang Keahlian Teknik

Pilihan merupakan suatu pengambilan keputusan yang diambil dari beberapa alternatif pilihan. Dalam penelitian ini adalah pilihan siswa perempuan dalam memilih pendidikan menengah di Sekolah Menengah Kejuruan pada bidang Keahlian Teknik.

Di SMK bidang Keahlian Teknik sekarang mulai ditemui beberapa siswa perempuan. Pada umumnya siswa perempuan ketika memilih sekolah di SMK kebanyakan memilih SMK yang menyuguhkan bidang keahlian ringan dan khusus untuk putri seperti sekretaris, perawat kesehatan, tata rias, tata boga, menjahit dan sebagainya, namun, hal ini sudah bergeser karena sekarang sudah banyak ditemui siswa perempuan yang memilih sekolah di SMK bidang Keahlian Teknik. Ada beberapa alasan yang dikemukakan oleh siswa perempuan yang memilih sekolah di SMK Negeri 1 Adiwerna. Selain alasan juga ada pertimbangan yang menjadikan siswa perempuan tersebut mengambil keputusan untuk memilih sekolah di SMK bidang Keahlian Teknik di SMK Negeri 1 Adiwerna (STM ADB) Tegal yang siswanya didominasi laki-laki.

Proses dan upaya pengambilan keputusan siswa perempuan dalam memilih pendidikan menengah di SMK bidang Keahlian Teknik itu memiliki beberapa alasan dan juga beberapa pertimbangan yang hasilnya nanti diharapkan akan membawa keuntungan. Ada beberapa alasan dan pertimbangan yang dikemukakan oleh subjek penelitian sehingga pada akhirnya mengambil keputusan untuk memilih pendidikan menengah di SMK bidang Keahlian Teknik.

Meskipun sama-sama memilih sekolah di SMK bidang Keahlian Teknik, alasan siswa perempuan memilih sekolah di SMK bidang Keahlian Teknik berbeda-beda, karena meskipun sama-sama memilih sekolah di SMK bidang Keahlian Teknik, di SMK N 1 Adiwerna memiliki 5 jenis Bidang Keahlian Teknik/Jurusan, yang meliputi Teknik Gambar Bangunan, Teknik Audio Video, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Pemesinan, dan Teknik Kendaraan Ringan (Otomotif).

Salah satu alasan siswa perempuan yang memilih sekolah di SMK bidang Keahlian Teknik ini tidak terlepas dari keinginan untuk bekal keterampilan dimasa mendatang. Seperti yang diungkapkan oleh Ida Rosita (16 th) siswa perempuan kelas XI bidang Keahlian Teknik Gambar Bangunan sebagai berikut:

“alasan saya memilih sekolah di STM ADB karena pendidikan di SMK itu lebih mendalam, dalam arti sekolah menengah yang menonjolkan bidang keahliannya, jadi nantinya kalau lulus saya sudah mendapatkan keterampilan atau keahlian dalam bidang yang saya ambil dan cepat kerja sambil kuliah juga karena saya pengen jadi arsitek. Meskipun STM kebanyakan bidang keahliannya cowok tapi saya tidak mempermasalahkannya karena saya memang suka gambar-gambar bangunan. Selain itu juga jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Kabupaten Tegal hanya ada di STM ADB”(hasil wawancara dengan Ida Rosita (16 th) pada tanggal 25 Juli 2011)

Menurut Dermawan, pengambilan keputusan merupakan langkah-langkah sistematis yang dilakukan seorang pengambil keputusan dalam mencari, menetapkan, membuat, dan memilih solusi terbaik dengan tujuan

membantu terwujudnya kondisi pemaksimalan harapan. Hal ini telah diutarakan oleh Ida Rosita (16 th) siswa bidang keahlian teknik gambar bangunan yang telah mencari SMK yang memiliki bidang keahlian teknik gambar bangunan yaitu hanya ada di SMK Negeri 1 Adiwerna, serta menetapkan dan memilih sekolah menengah kejuruan dengan bidang keahlian yang disenangi dengan kondisi pemaksimalan harapannya untuk dapat memiliki ketrampilan/keahlian yang dibutuhkan sehingga dapat bekerja setelah lulus dan harapan melanjutkan ke perguruan tinggi dengan bidangnya untuk mencapai cita-citanya yang ingin menjadi arsitek.



Gambar 1. Ida Rosita (16 th), siswa bidang Keahlian Teknik Gambar Bangunan yang sedang praktik gambar sebuah bangunan.

Alasan lain siswa perempuan mengambil keputusan dalam memilih SMK bidang keahlian teknik yaitu seperti yang diutarakan oleh Uli Amrina (16 th) siswa kelas XI yang juga memilih di bidang Keahlian Teknik Audio Video, sebagai berikut;

“saya memilih bidang Keahlian Teknik Audio Video di STM ADB karena melihat kakak, sepupu, serta om saya yang lulusan STM ADB berhasil. Mereka sekolah disini mendapatkan bidang keahliannya, sehingga lulus langsung kerja ditempatkan di perusahaan yang besar dan bonafit. Saya juga kepingin seperti mereka yang bisa melanjutkan ke perguruan tinggi setelah menghasilkan uang sendiri. Jadi lulus langsung kerja kemudian bisa sambil kuliah, syukur-syukur dapat beasiswa”(hasil wawancara dengan Uli Amrina pada tanggal 25 Juli 2011)

Dalam pengambilan keputusan pada pilihan, tindakan aktif yang dilakukan oleh pengambil keputusan merupakan tindakan atas dasar rasionalitas. Seperti yang telah diutarakan siswa bidang keahlian teknik audio video Uli Amrina (16 th), bahwa tindakan yang dilakukan dalam memilih SMK bidang keahlian teknik di SMK Negeri 1 Adiwerna merupakan tindakan atas dasar rasionalitas, dimana tindakan yang diambil sesuai fakta dan tujuan yaitu dengan contoh nyata keberhasilan kakak dan saudaranya yang bekerja di perusahaan besar dan bisa melanjutkan ke perguruan tinggi dengan hasil uang sendiri. Hal ini mendorong Uli untuk memilih sekolah di SMK bidang keahlian teknik di SMK Negeri 1 Adiwerna dengan tujuan yang sama seperti kakanya bekerja dan melanjutkan kuliah.

Motivasi yang dimiliki siswa perempuan dalam mencapai cita-cita memilih masuk SMK bidang keahlian teknik diutarakan oleh Ida Rosita (16 th) siswa perempuan bidang keahlian teknik gambar bangunan dan Uli amrina (16 th) bidang keahlian teknik audio video sangat kuat. Motivasi

ini tidak hanya tumbuh dari dalam diri anak perempuan sendiri tetapi juga dapat muncul karena adanya daya penggerak dari pihak lain dalam hal ini adalah orangtua baik ayah dan ibu, sehingga anak jadi semangat untuk memilih jurusan atau bidang Keahlian Teknik atau tidak. Hal ini yang mempengaruhi juga melalui komunikasi informasi tentang ide baru terkait dengan pengambilan sikap seseorang dalam memilih. Sikap yang tidak mengarah menuju kemajuan tidak akan menjadi seseorang mengalami perubahan dalam hidupnya. Lebih dipahami ide pembaharuan oleh anggota-anggota masyarakat mempertimbangkan alternatif pemilihan tindakan.

Tindakan yang diambil siswa perempuan pada pilihan SMK bidang keahlian teknik di SMK Negeri 1 Adiwerna ini karena dorongan dari cita-cita siswa dengan keahlian yang ditekuni, namun tidak semata-mata dari dorongan dirinya sendiri juga, komunikasi/informasi yang didapatkan dari orangtua, saudara, atau tetangga yang berhasil dan mendapatkan pekerjaan yang mudah setelah lulus karena memilih sekolah di SMK bidang keahlian teknik dalam bidangnya sehingga banyak yang membutuhkannya.

Selain alasan-alasan yang disebutkan di atas, adapun alasan lain yang diutarakan oleh Irma Nurul Sari (17 th), siswa kelas XI bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (Otomotif), sebagai berikut;

“SMK itu kan sekolah yang mendominasi keterampilan dan arah kepekerjaan setelah lulus, makanya saya memilih sekolah di sini karena masa depannya terjamin. Memang sih SMK banyak tapi SMK di kabupaten Tegal kan didominasi seperti SMEA itu kebanyakan diminati cewek soalnya jurusannya ringan seperti

pemasaran dan administrasi perkantoran, sedangkan STM kan didominasi cowok karena bidangnya keras seperti teknik otomotif, dan sebagainya. Tidak masalah sekolah yang kebanyakan cowok muridnya karena menurut saya itu merupakan tantangan dan sangat menarik ”(hasil wawancara dengan Irma Nurul Sari pada tanggal 25 Juli 2011)

Menurut Drummand Anzizhan, bahwa pengambilan keputusan merupakan usaha penciptaan kejadian-kejadian dan pembentukan masa depan, hal ini dirasakan oleh Irma Nurul Sari siswa bidang keahlian teknik kendaraan ringan yang mengungkapkan bahwa pengambilan keputusan dalam memilih sekolah pada SMK bidang Keahlian teknik jurusan teknik kendaraan ringan karena prospeknya kerja dan masa depannya terjamin karena lulusannya sudah bisa ditempatkan bekerja di perusahaan yang bagus.



Gambar 2. Irma Nurul Sari (17 th), siswa Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan sedang praktik membetulkan kendaraan mobil.

Pilihan siswa perempuan pada bidang Keahlian Teknik di SMK Negeri 1 Adiwerna ini menyebabkan semakin majunya kaum perempuan dan kemampuan dalam menguasai teknologi sehingga tidak tertinggal dari anak laki-laki. Dan banyak ditemui perempuan yang menaruh minatnya pada bidang keahlian Teknik.

C. Faktor yang Melatarbelakangi Pilihan Siswa Perempuan pada SMK Bidang Keahlian Teknik

1. Faktor Budaya *Stereotype*

Setiap masyarakat mengenal adat dan tradisi. Kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat secara alamiah merupakan wujud kebudayaan yang dimiliki. Secara sadar ataupun tidak sadar, kebudayaan turut mempengaruhi sikap dan pola pikir masyarakat. Perkembangan jaman, pesatnya teknologi, dan pergaulan yang luas akan mampu mengubah sedikit demi sedikit kebudayaan yang selama ini dianut oleh suatu masyarakat. Sesuai pendapat E.B. Taylor (dalam Gunawan, 2000: 16) yang menyatakan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat serta kemampuan dan kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Pemilihan jurusan atau bidang keahlian khususnya di SMK akan dikaitkan dengan pandangan masyarakat yang diasumsikan berdasarkan kecocokan antara program studi dengan jenis kelamin. Ukuran yang dipakai dalam menentukan kecocokan digunakan kriteria pantas atau tidak pantas,

yang seolah-olah ada sanksi sosial yang menuntut perempuan untuk menyesuaikan cita-citanya dengan tuntutan budaya dan sistem nilai masyarakat yang nyata-nyata diskriminasi gender atau bias gender. Kesadaran akan posisi subordinatnya menyebabkan perempuan membatasi atau membendung aspirasinya dan enggan mendayagunakan potensi yang dimilikinya secara optimal, namun hal ini tidak menjadi suatu masalah atau ketakutan bagi perempuan yang memilih sekolah di SMK bidang Keahlian Teknik yang didominasi siswa laki-laki.

Berdasarkan wawancara dengan Ida Rosita (16 th), siswa bidang Keahlian Teknik Gambar Bangunan menyatakan bahwa budaya dulu yang memprioritaskan laki-laki daripada perempuan dalam pendidikan kurang mendukung kesetaraan perempuan dalam pendidikan, pandangan orang yang beranggapan bahwa kemampuan perempuan hanya dalam bidang yang ringan seperti pekerjaan rumah bukan pekerjaan yang keras, sehingga perempuan itu tidak pantas jika sekolah di bidang Keahlian Teknik Gambar Bangunan. Namun, seiring dengan berjalannya waktu telah merubah pola pikir Ida yang menganggap perempuan dan laki-laki itu memiliki hak dan kemampuan yang sama:

“menurut saya sama saja laki-laki maupun perempuan itu memiliki hak yang sama dalam memilih pendidikan, tidak ada perbedaan, tinggal kitanya merasa mampu tidak dengan bidang keahlian itu. Sekarang jamannya emansipasi wanita. Perempuan tidak boleh kalah saing dengan laki-laki, karena perempuan harus bisa menunjukkan potensi yang dimiliki secara maksimal, tidak jamannya lagi perempuan membatasi potensi karena perempuan juga mampu kok

meskipun terkadang siswa perempuan dianggap kemampuannya di bawah laki-laki oleh siswa laki-laki.”(hasil wawancara dengan Ida Rosita (16 th) pada tanggal 25 Juli 2011)



Gambar 3. Peneliti sedang wawancara dengan subjek peneliti Ida Rosita , siswa bidang Keahlian Teknik Gambar Bangunan

Pandangan stereotipe budaya masyarakat yang dulu menganggap bahwa pendidikan bagi seorang anak perempuan itu harus disesuaikan dengan jenis kelamin dan menurut kepantasan masyarakat dalam memilih sekolah, seperti jurusan atau bidang Keahlian Teknik itu tidak pantas bagi perempuan juga diungkapkan oleh saudara Vita Rosdiyana Sari (16 th), siswa perempuan bidang Keahlian Teknik Audio Video, seperti berikut:

“kalau kita memandang dari sudut pandang masyarakat laki-laki masuk sekolah di STM atau SMK bidang Keahlian Teknik itu wajar karena bidangnya laki-laki, sedangkan perempuan lebih cocok masuk SMEA/SMKK karena sifatnya yang lebih cewek banget seperti sekretaris atau tata rias. Apa saja yang merupakan pekerjaan berat dianggap pekerjaan untuk laki-laki. Seperti bidang Keahlian yang ada di SMK Negeri 1 Adiwerna itu merupakan bidang Keahlian Teknik yang banyak diminati laki-laki. Namun, menurut saya itu semua sama saja tidak menjadi masalah selagi perempuan juga bisa maka pantas-pantas saja”(wawancara dengan Vita Rosdiyana Sari pada tgl 25 Juli 2011).

Berdasarkan wawancara dengan Vita Rosdiyana Sari siswa bidang Keahlian Teknik Audio Video yang menyatakan pemilihan jurusan pada SMK untuk perempuan dan laki-laki itu sekarang sudah tidak dipermasalahkan nilai kepantasannya.

Seperti yang dinyatakan bapak Adam (40 th) yang bekerja sebagai penjual nasi goreng yang tidak membedakan anak laki-laki dan perempuan dalam memilih pendidikan di SMK bidang Keahlian Teknik dengan alasan sekolah itu penting dan apapun jurusannya sama saja tidak ada perbedaannya bagi seorang anak, maka perlu anak itu dibekali pendidikan yang mengajarkan keterampilan dalam suatu bidang tertentu agar nanti setelah lulus bisa mudah mendapatkan pekerjaan, seperti yang diutarakan sebagai berikut;

“saya tidak membedakan sekolah untuk anak perempuan dan laki-laki, terserah anak mau sekolah dimana sebetulnya tetapi memang saya lebih suka anak-anak saya sekolah di kejuruan. STM memang sekolah kejuruan yang lebih menojolkan bidang Keahlian Teknik, lulusannya cepat kerja lapangan pekerjaan gampang. Ida sekolah di STM juga tidak ada masalah meskipun jurusannya tidak ringan dan banyak siswa laki-lakinya tapi memang anak suka dengan bidang Teknik Gambar Bangunan, pengen kaya om nya yang jadi arsitek katanya. Syukur-syukur sih bisa bantu-bantu orangtua kalau sudah kerja”(hasil wawancara dengan bapak Adam (40 th) pada tanggal 28 Juli 2011).

Persepsi atau pandangan orangtua dulu bahwa pendidikan bagi perempuan itu tidak penting dan tidak pantas memasuki bidang Keahlian Teknik, keluarga yang pada umumnya tidak mendukung anak

perempuannya menempuh pendidikan di sekolah kejuruan bidang Keahlian Teknik, karena prioritas untuk laki-laki yang kelak menjadi pencari nafkah sekarang perlahan-lahan sudah mulai berubah. Sekarang para orangtua mulai memberikan kesempatan yang sama dalam memilih sekolah kejuruan bagi anak laki-laki dan perempuan, karena sama saja perempuan sekolah di SMK bidang Keahlian Teknik. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Rujuk (46 th) yang bekerja sebagai mitra PLN orang tua Vita Rosdiyana Sari siswa Teknik Audio Video, seperti berikut;

“SMK lapangan pekerjaannya banyak. Tidak ada bedanya antara SMK bidang Keahlian teknik dengan SMK lain intinya sekolah kejuruan yang nantinya akan menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian khusus. Meskipun Vita sekolah di SMK yang banyak diminati laki-laki dengan bidang Keahlian Teknik menurut saya sama, nggak usah mikir omongan oranglah pantas atau tidak perempuan sekolah di STM menurut saya ya laki-laki dan perempuan nggak ada bedanya harus pintar, jangan hanya laki-laki yang mampu, sebagai perempuan juga harus bisa maju, apalagi lulusan STM ADB langsung ditempatkan di perusahaan besar seperti saudara yang sudah bekerja sekarang di Astra sebagai karyawan tetap”(hasil wawancara dengan Ibu Siti Rujuk (46 th) pada tanggal 29 Juli 2011).

Setelah melihat beberapa pandangan orangtua siswa perempuan yang memilih sekolah di SMK Negeri 1 Adiwerna, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sekolah bagi anak perempuan dan laki-laki itu tidak ada perbedaannya, khususnya dalam memilih sekolah di SMK. Tujuannya agar anak pintar dan maju serta mampu bersaing dalam era globalisasi. Apalagi ditambah dengan jarak rumah yang dekat dengan

sekolah, maka biaya yang akan dikeluarkan tidak terlalu banyak. Dan kualitas SMK Negeri 1 Adiwerna sudah bagus dan sekolah bertaraf internasional.

Bagi orangtua siswa perempuan, ada yang menganggap SMK bidang Keahlian Teknik itu sama saja seperti SMK yang lain yang tujuannya mengarahkan siswa pada suatu keahlian dan tidak perlu kuliah, dan juga menganggap sekolah kejuruan yang prospek ke depannya kerja. Hal ini karena orang tua melihat pengalaman saudaranya, lingkungannya dan sekelilingnya yang sekolah di SMK bidang Keahlian Teknik mudah mencari pekerjaan setelah lulus.

Menurut Ihromi, *Stereotipe* yang berlaku bagi perempuan yang masih merugikan bagi perempuan dan menyebabkan terjadinya diskriminasi gender. Contohnya pendidikan dan jurusan pendidikan yang dianggap pantas bagi perempuan adalah yang bersifat melayani orang, seperti keperawatan, guru, sekretaris dan sebagainya. Jurusan yang pantas bagi laki-laki adalah yang mempersiapkannya untuk bisa bersaing dalam pasaran kerja.

Pandangan atau persepsi orangtua siswa perempuan yang sekolah di SMK bidang Keahlian Teknik ternyata tidak dipermasalahkan, orangtua menganggap SMK bidang keahlian apapun sama. Meskipun bidang yang diambil anak perempuannya adalah bidang Keahlian Teknik yang diminati oleh laki-laki tapi tidak ada masalah. Justru lebih percaya anak perempuannya dapat dilindungi oleh teman

laki-lakinya. Selain itu, pilihan anak perempuannya di SMK bidang Keahlian Teknik diharapkan nanti lulusannya akan memiliki keterampilan dan keahlian di bidang teknologi dan juga cepat mendapatkan kerja.

Menurut pandangan orangtua siswa perempuan, pandangan *stereotipe* yang dulu menganggap bahwa sekolah untuk laki-laki dan perempuan ditentukan oleh nilai kepantasannya sudah berubah. Sekolah itu penting untuk laki-laki dan perempuan. Apalagi yang memilih di SMK, keahlian yang dimiliki sebagai bekal agar bisa bersaing tidak hanya dengan perempuan saja tapi dengan laki-laki pada zaman sekarang dan tidak perlu adanya perbedaan kesempatan dan hak antara anak laki-laki dan perempuan dalam memilih bidang Keahlian di SMK.

Dari hasil wawancara di atas, faktor yang melatarbelakangi dalam pengambilan keputusan diantaranya yaitu nilai kepantasan berdasarkan *stereotipe gender*, bahwa nilai yang merupakan suatu konsepsi mengenai apa yang baik, apa yang diinginkan atau apa yang pantas dimiliki bersama oleh bagian terbesar anggota satuan sosial, telah berubah nilai kepantasannya. Sosok perempuan yang dianggap lemah lembut, rapi, dianggap lebih pantas bekerja atau melakukan suatu hal yang bersifat melayani orang seperti keperawatan, guru, sekretaris. Sekarang pola pikir perempuan sudah berubah, bahwa tidak ada perbedaan antara pekerjaan yang pantas dilakukan perempuan dan pantas dilakukan laki-laki. Asalkan perempuan itu mampu bersaing dengan laki-laki maka nilai

kepentasannya pun berubah, seperti siswa perempuan yang mengambil keputusan untuk memilih sekolah pada SMK bidang Keahlian Teknik yang banyak dimimanti siswa laki-laki, namun tidak menjadi suatu masalah.

Sistem nilai budaya yang kurang mendukung, pandangan *stereotipe* yang menganggap bahwa perempuan tidak pantas memasuki bidang Keahlian Teknik karena dianggap bidangnya laki-laki, namun, anggapan tentang sekolah yang menurut kepantasan masyarakat bagi laki-laki dan perempuan lama-kelamaan berubah pola pikirnya.

Jadi, pandangan *stereotipe gender* terhadap pendidikan di SMK bidang keahlian tertentu yang diukur dengan nilai kepantasan sebagai unsur budaya merupakan salah satu faktor yang melatarbelakangi siswa mengambil keputusan dalam arti memilih sekolah pada SMK bidang Keahlian Teknik. Seseorang mengambil keputusan dalam beberapa alternatif pilihan salah satunya yaitu nilai kepantasan menurut pandangan budaya *stereotipe gender* yang sekarang sudah berubah.

2. Faktor Ekonomi

Selain faktor pandangan stereotipe budaya berupa nilai kepantasan, faktor yang melatarbelakangi siswa memilih SMK bidang keahlian teknik yaitu faktor ekonomi orangtua siswa. Dari hasil penelitian (observasi dan wawancara) di rumah subjek peneliti yaitu siswa perempuan yang sekolah di SMK bidang Keahlian Teknik, kondisi ekonominya bisa dikatakan menengah ke bawah. Salah satu indikatornya

adalah pekerjaan orang tua siswa perempuan yang rata-rata tidak tetap dan penghasilan yang didapat setiap bulan juga tidak tetap, kurang lebihnya 1 juta per bulan.

Seperti yang diutarakan oleh Irma Nurul Sari (17 th), siswa kelas XI bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (Otomotif), sebagai berikut;

“Tetangga saya banyak lulusan STM ADB di tempatkan di perusahaan bonafit seperti Toyota, Astra, dan gajinya besar. Saya juga pengen seperti itu bisa bekerja di perusahaan yang besar jadi bisa membantu orangtua saya yang hanya bekerja sebagai buruh, selain itu sekolah saya jaraknya lumayan dekat, biasanya berangkat menggunakan sepeda jadi tidak perlu mengeluarkan biaya transpor dan mengurangi beban orangtua.”(hasil wawancara dengan Irma Nurul Sari pada tanggal 25 Juli 2011)

Pilihan sekolah di SMK bidang Keahlian Teknik tidak lain karena prospek kerja, merubah nasib, dan tentunya minat siswa perempuan itu sendiri seperti yang tadi diutarakan oleh Irma (17 th), siswa bidang Keahlian Otomotif yang ingin setelah lulus bisa seperti tetangganya yang lulusan dari SMK Negeri 1 Adiwerna kerja di tempat yang bagus dan gaji yang besar, sehingga bisa membantu orangtuanya yang hanya bekerja sebagai buruh yang penghasilannya sedikit tidak bisa menjamin hidup ke depan.

Sesuai yang diungkapkan Ibu Hastuti (47 th), orang tua dari Irma Nurul Sari siswa perempuan bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan sebagai berikut:

“kulo tah nggih terserah lare mawon, wong nyuwune sekolah nggih namine anak nggih kudu sekolah sampun kados kulo sing lulusan SD mboten gadah keterampilan ya kados niki mboten kerja. Sekolah teng STM ADB harapane menawi lulus pengine Irma saged kerja kados tangga-tanggane sing lulusan STM ADB pun langsung ditempataken kerja, dadose mangke saged mbantu wong tua, ya ngertos piyambek bapake kerjane mung dados buruh, kulone teng griyo mawon. Irma sekolah teng mriku nggih nyuwun bea siswa kurang mampu.

Artinya: Saya terserah anak saja, mintanya sekolah namanya anak ya harus sekolah jangan seperti saya ini lulusan SD tidak punya keterampilan ya seperti ini tidak kerja. Sekolah di STM ADB harapannya kalau lulus ingin Irma bisa kerja seperti tetangga-tetangganya yang lulusan STM ADB sudah ditempatkan kerja, jadi nanti bisa bantu orang tua, ya tahu sendiri bapaknya kerja hanya jadi buruh, sedangkan saya di rumah saja (hasil wawancara dengan Ibu Hastuti pada tanggal 28 Juli 2011)

Latar belakang memilih SMK bidang keahlian teknik dari siswa kelas XI bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik yaitu oleh Nur Nidar Hamidah (16 th) juga atas dasar keinginannya untuk cepat kerja seperti saudara dan tetangganya sehingga bisa membantu orangtua, yaitu sebagai berikut;

“saya masuk STM ADB ini karena sekolah kejuruan itu mengarahkan dan mengajarkan pada suatu keahlian jadi lulusannya memiliki keahlian dan lulusannya bisa langsung kerja gak harus kuliah. Melihat saudara sepupu dan tetangga yang lulusan dari sini kebanyakan berhasil. Bekerja di perusahaan-perusahaan besar dan di rumah juga bisa membuka usaha dalam bidangnya. Ya walaupun kebanyakan siswa cowok tapi justru fokus dengan mata pelajaran

dari pada SMK cewek yang suka ngobrol”(hasil wawancara dengan Nur Nidar Hamidah pada tanggal 25 Juli 2011)



Gambar 4. Nur Nidar Hamidah (16 th), siswa bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik membetulkan saluran listrik.

Pendidikan ketika sudah dikaitkan dengan keadaan ekonomi orangtua siswa, maka tidak sedikit yang keadaan ekonominya lemah.

Seperti yang diungkapkan Ibu Waeri (42 th), orangtua dari Uli Amrina siswa bidang Keahlian Teknik Audio Video sebagai berikut;

“kulo niki wongtua nggih ndukung mawon Uli sekolah teng STM ADB. Sekolah niku nggih sekolah favorit lare-lare pinter. Kulo kepengine Uli langsung kerja mangke yen pun lulus. Pokoke sampun kados bapake kalih ibune sing lulusn SD. Yen wonten biaya nggih kepengin Uli kuliah tapi nggih duko mangke. Karepe lare piyambek lah sing penting penginane lare, tapi kudu saged kerja rumiyin mangke saged nyambi kuliah, lah wong kulo kalih bapak geh mung sadean jajan teng ngajeng rumah sakit nggih penghasilane mboten tetep tapi nggih untunge sekolahe caket kalih griyo dadose di anter yen mboten ngangge sepeda”.

Artinya: saya mendukung sekali Uli sekolah di STM ADB. Sekolah ini merupakan sekolah favorit anak-anaknya pintar. Saya ingin Uli langsung kerja nanti setelah lulus. Pokoknya jangan seperti bapak dan ibu yang lulusan SD. Kalau ada biaya kepengin Uli kuliah, tapi

tidak tahu nanti. Terserah anak pengennya anak. Tapi harus bisa kerja dulu biar bisa sambil kuliah. Lah saya sama bapak kerjanya cuma jualan makanan di depan rumah sakit jadi penghasilannya tidak tetap (hasil wawancara dengan Ibu Waeri (42 th) pada tanggal 29 Juli 2011)



Gambar 5. Peneliti sedang wawancara informan Ibu Waeri, orangtua Uli Amrina, siswa bidang keahlian Teknik Audio Video

Berkaitan dengan pentingnya pendidikan bagi seorang anak baik bagi laki-laki maupun perempuan, orangtua menginginkan pilihan sekolah di SMK itu akan menjamin masa depan anak yang lebih baik, karena keterampilan serta keahlian yang didapatkan sebagai bekal bagi individu untuk bisa bersaing dalam kehidupan yang penuh dengan persaingan bebas. Kondisi sosial ekonomi menjadi salah satu kekuatan yang penting meningkatkan kehidupan seseorang. Dan keadaan ekonomi yang kurang mampu maka SMK lah yang menjadi pilihan sekolah yang tepat bagi anak laki-laki maupun perempuan yang prospeknya kerja jelas.

Pertimbangan yang diambil oleh siswa perempuan tidak terlepas dari keinginan orangtua yang menyekolahkan ke SMK bidang Keahlian Teknik supaya anaknya dapat mudah mencari pekerjaan setelah lulus dan dengan demikian siswa setelah lulus memiliki suatu keterampilan sehingga tahu bidang keahlian yang dimiliki dan kedepannya mudah mencari pekerjaan. Keinginan siswa perempuan juga yang mengharapkan masa depannya yang lebih baik, karena harapan setelah masuk SMK bidang Keahlian Teknik akan mendapatkan pekerjaan sesuai bidang keahliannya dan diperolehnya pekerjaan yang baik keadaan ekonomi pun akan baik pula, sehingga tidak ada kesulitan untuk kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa alternatif yang dilakukan oleh siswa perempuan mengapa memilih sekolah di SMK bidang Keahlian Teknik. Salah satu alternatif yang diambil adalah dengan cara mengajukan beasiswa prestasi maupun beasiswa bantuan kurang mampu, serta sekolah yang jaraknya lumayan dekat dengan rumah, sehingga biaya yang dikeluarkan tidak terlalu banyak karena tidak membebani orangtua dengan biaya sehari-hari.

Seperti yang diungkapkan oleh Vita Rosdiyana Sari (16 th), siswa kelas XI yang memilih masuk di SMK N 1 Adiwerna bidang Keahlian Teknik Audio Video, menyatakan sebagai berikut:

“saya masuk SMK Negeri 1 Adiwerna itu disarankan orang tua, katanya kalau di STM ADB setelah lulus langsung ditempatkan kerja di perusahaan-perusahaan yang bonafit. Saya pengen kerja di stasiun TV atau di perusahaan besar seperti Toshiba, Sharp, LG. Saya memilih STM ADB itu sekolah yang favorit juga

meskipun muridnya banyak laki-laki tapi nggak ada perbedaan semuanya diperlakukan sama, selain itu jarak dari rumah tidak terlalu jauh, sehingga saya kalau berangkat pakai sepeda tidak perlu mengeluarkan uang transpor ke Sekolah buat ngurangin beban orangtua ”(hasil wawancara dengan Vita Rosdiyana Sari (16 th) pada tanggal 25 Juli 2011)



Gambar 6. Vita Rosdiyana Sari (16 th), siswa bidang Keahlian Teknik Audio Video sedang melakukan praktik membuat Ipod

Hal yang sama juga diungkapkan oleh orangtua siswa perempuan yang memilih sekolah di SMK bidang keahlian teknik yaitu Ibu Siti Johar Retnowati (41 th), orangtua dari Nur Nidar Hamidah siswa bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik sebagai berikut;

“saya sangat mendukung sekali dan saya juga yang menyarankan Nidar sekolah di STM ADB, karena sudah terkenal sekolahnya kualitasnya bagus, kemudian lapangan kerjanya banyak. Lulus sudah punya keahlian gak harus kuliah. Selain itu, om nya yang lulusan STM ADB jurusan Teknik Audio Video kemudian melanjutkan di POLTEK sekarang di Indosiar, sepupu sekarang bekerja di BPPT sudah menjadi karyawan tetap. Ya kalau ada uang kata bapak sih kepingin Nidar kuliah di UNDIP jurusan Teknik Elektro, kalau belum ada kan sudah tenang kalau lulus sudah punya keahlian lah bisa kerja, terjamin lulusannya tidak harus kuliah”(hasil wawancara dengan Ibu Johar Ratnawati (41 th) pada tanggal 28 Juli 2011)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan analisis data yang telah diuraikan pada bab IV disampaikan kesimpulan sebagai berikut;

1. Pilihan siswa perempuan pada bidang keahlian teknik di SMK Negeri 1 Adiwerna mempunyai beberapa alasan yaitu siswa perempuan tertarik dengan jurusan yang ada di SMK Negeri 1 Adiwerna karena jurusan yang ada di SMK Negeri 1 Adiwerna tidak ada di SMK lain di daerah kabupaten Tegal, seperti jurusan teknik gambar bangunan, teknik audio video, instalasi tenaga listrik, dan pemesinan yang hanya ada di SMK Negeri 1 Adiwerna. SMK Negeri 1 Adiwerna juga termasuk SMK Negeri favorit yang memberikan bekal siap kerja kepada siswa sebagai tenaga kerja yang terampil dibidang teknologi tingkat menengah sesuai dengan prasyarat yang dituntut oleh dunia kerja melalui pendidikan formal dan pelatihan. Selain itu SMK Negeri 1 Adiwerna menjamin siswa lulusannya ditempatkan bekerja di perusahaan-perusahaan yang bagus karena sekolah memiliki banyak kerjasama dengan perusahaan-perusahaan yang besar, sehingga setelah lulus siswa tidak khawatir tidak mendapatkan lapangan pekerjaan karena siswa kebanyakan langsung dipekerjakan.

2. Faktor yang melatarbelakangi pilihan siswa perempuan pada bidang Keahlian Teknik yaitu *stereotype budaya*, nilai kepantasan menurut *stereotype budaya* masyarakat yang sekarang sudah bisa menganggap bahwa SMK bidang Keahlian Teknik layak bagi siswa perempuan tidak hanya untuk laki-laki karena dianggap bidangnya laki-laki. Selain faktor *stereotip budaya*, faktor sosial ekonomi juga melatarbelakangi pilihan siswa perempuan pada SMK bidang keahlian teknik di SMK Negeri 1 Adiwerna. Keadaan sosial ekonomi orangtua materi yang kurang mampu menjadikan untuk mengambil keputusan dalam memilih SMK bidang Keahlian Teknik yang prospek kerjanya jelas setelah lulus dan tidak harus kuliah.
3. Kendala yang dialami siswa perempuan yang sekolah di SMK bidang keahlian teknik di SMK Negeri 1 Adiwerna yaitu bahwa siswa perempuan dalam hal kemampuan praktik masih dianggap nomer dua oleh siswa laki-laki dan siswa perempuan seringkali hanya dijadikan mitra kerja bantu serta mengerjakan pekerjaan yang ringan saja.

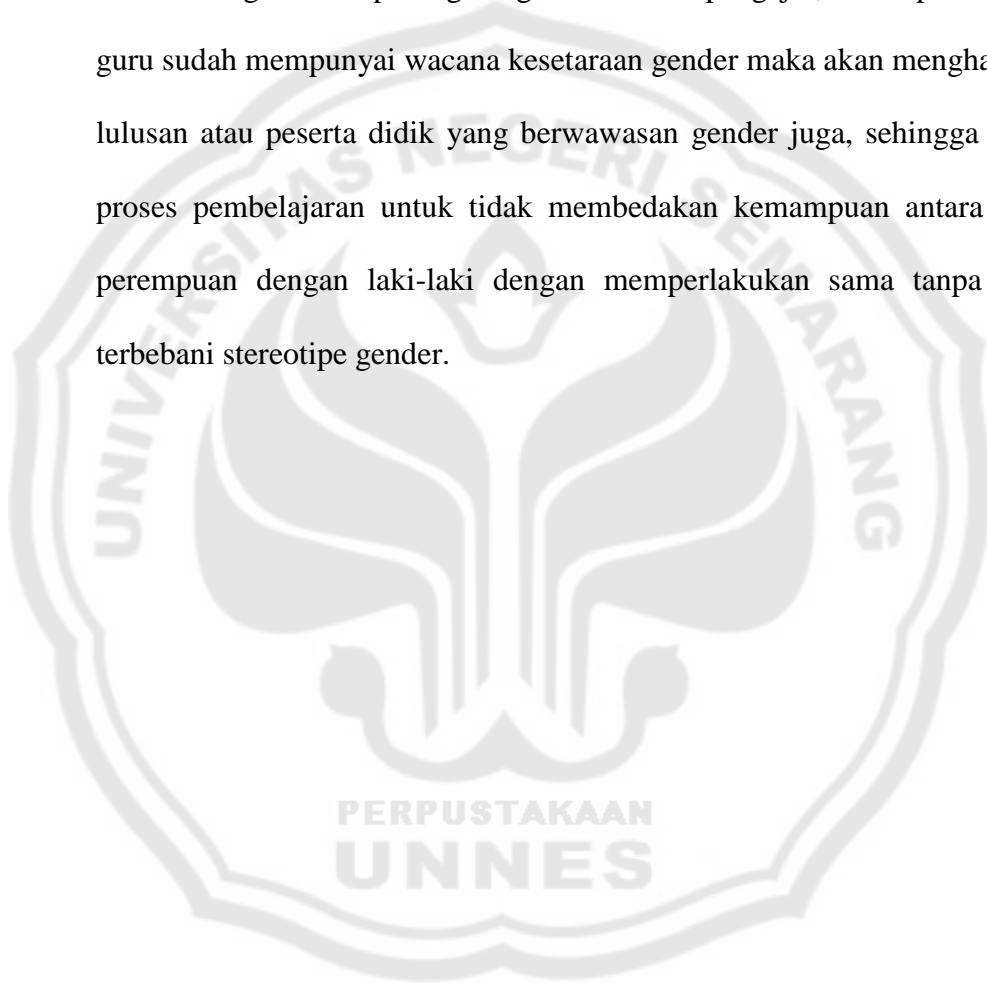
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pilihan siswa perempuan pada SMK bidang Keahlian Teknik, maka disarankan bagi:

1. Bagi Dinas pendidikan, perlu memberikan wawasan kesetaraan gender kepada tenaga kependidikan agar mereka menjadi lebih siap dan dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebagai tenaga kependidikan tanpa harus

terbebani dengan stereotip gender, sehingga baik tenaga kependidikan laki-laki dan perempuan akan mempunyai profesionalisme sesuai klasifikasi dan sesuai tugasnya, bukan karena jenis kelaminnya.

2. Bagi Kepala SMK Negeri 1 Adiwerna, perlu memberikan wawasan kesetaraan gender kepada guru-guru dan staf pengajar, diharapkan ketika guru sudah mempunyai wacana kesetaraan gender maka akan menghasilkan lulusan atau peserta didik yang berwawasan gender juga, sehingga dalam proses pembelajaran untuk tidak membedakan kemampuan antara siswa perempuan dengan laki-laki dengan memperlakukan sama tanpa harus terbebani stereotipe gender.



DAFTAR PUSTAKA

- Anzizhan, Syafaruddin. 2004. *Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Astuti, Tri Marhaeni P. 2008. *Konstruksi Gender dalam Realitas Sosial*. Semarang: UNNES Press.
- _____. 2010. "Perlunya Sosialisasi Kesetaraan Gender dalam Pendidikan". *Jurnal Komunitas*. Jurusan Sosiologi dan Antropologi FIS-UNNES Semarang. Vol. 3 No.1 Maret 2010 hal.11-20.
- Dermawan, Rizky. 2004. *Pengambilan Keputusan Landasan Filosofis Kosep dan Aplikasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Dikmenjur. 2004. *Undang-Undang SISDIKNAS No.20 Tahun 2003*. Jakarta: Grafika
- Fadhillah, Astri Nur. 2010 . Meningkatkan Kemampuan Pengambil Keputusan Dalam Pemilihan Jurusan Melalui Layanan Informasi dngan Teknik Modelling pada Siswa Kelas X SMAN 1 Grabag Kab.Magelang Tahun Ajaran 2009/2010. *Skripsi* .Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES.
- Fakih, Mansour. 2004. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gunawan, Ari H. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Handayani, T. Sugiarti. 2008. *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*. Malang: UMM Press.
- Ihromi, T.O,dkk. 2000. *Penghapusan Diskriminasi terhadap Wanita*. Bandung: Alumni.
- _____. 1995. *Kajian Wanita dalam Pembangunan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Kademun. 2002. *Perbedaan Persepsi dalam Memilih Jenjang Pendidikan Lanjutan (SMK dan SMU) pada Siswa Kelas III SLTP Negeri 1 Tenggara Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara*. . <http://guruvalah.20m.com/research.pdf>.(26 Feb 2011)
- Milles, B, Mattew dan Huberman, A. Michael. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasikah, Fa'idatun. 2009. 'Keputusan Orangtua dalam Memberikan Kesempatan Pendidikan Tinggi bagi Anak Perempuan (Kasus Desa Gembong, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati)'. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES.

Pusat Pelatihan Gender dan Peningk 62 litas Perempuan. 2007. *Konsep dan Teori Gender*. Jakarta: BKKBN. [www.scribd.com/doc/40055665/Konsep-Dan-Teori Gender](http://www.scribd.com/doc/40055665/Konsep-Dan-Teori-Gender). (3 maret 2011).

Suryadi, Ace dan Idris, Ecep. 2004. *Kesetaraan Gender dalam Bidang Pendidikan*. Bandung: PT Grasindo.



INSTRUMEN PENELITIAN

Penelitian ini mengambil judul "PILIHAN SISWA PEREMPUAN PADA SMK BIDANG KEAHLIAN TEKNIK : Studi Kasus di SMK N 1 ADIWERNA (STM ADB) TEGAL".

Tujuan yang ingin dicapai peneliti melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi siswa perempuan memilih sekolah di SMK Negeri 1 Adiwerna (STM ADB) TEGAL yang notabene sekolah kejuruan yang kebanyakan dipilih oleh laki-laki.
2. Untuk mengetahui persepsi orang tua siswa perempuan terhadap SMK dengan bidang Keahlian Teknik.
3. Untuk mengetahui hasil prestasi siswa perempuan di SMK Negeri 1 Adiwerna (STM ADB) TEGAL dibandingkan dengan siswa laki-laki.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, peneliti akan mewawancarai beberapa pihak yang terkait dengan *Pilihan Siswa Perempuan Pada SMK Bidang Keahlian Teknik*. Dalam melakukan wawancara diperlukan pedoman yang tepat agar tetap terfokus pada tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Pedoman wawancara dapat menjadi patokan bagi peneliti dalam melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait.

PEDOMAN WAWANCARA



PILIHAN SISWA PEREMPUAN PADA SMK BIDANG
KEAHLIAN TEKNIK : STUDI KASUS DI SMK N 1
ADIWERNA (STM ADB) TEGAL

I. LOKASI PENELITIAN

SMK N 1 ADIWERNA TEGAL

II. IDENTITAS SUBJEK PENELITIAN (SISWA PEREMPUAN)

Nama :

Umur :

Kelas :

Bid.Keahlian :

Alamat :

III. PERTANYAAN

A. PERSEPSI SISWA PEREMPUAN TERHADAP SMK BIDANG KEAHLIAN TEKNIK

1. Bagaimana pengetahuan anda tentang pentingnya pendidikan baik bagi laki-laki maupun perempuan?
2. Bagaimana anggapan anda tentang pentingnya pendidikan baik bagi laki-laki maupun perempuan?
3. Bagaimana pengetahuan anda tentang SMK?

4. Bagaimana anggapan anda tentang SMK bidang Keahlian Teknik yang siswanya dominasi laki-laki?
5. Menurut anda layakkah perempuan sekolah di SMK Bidang Keahlian Teknik? mengapa?
6. Menurut anda, adakah perbedaan antara SMK yang siswanya dominasi laki-laki dan SMK yang siswanya dominasi perempuan?
7. Apa harapan anda sekolah di SMK bidang Keahlian Teknik?

B. FAKTOR-FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI SISWA PEREMPUAN MEMILIH SEKOLAH DI SMK N 1 ADIWERNA (STM ADB) TEGAL

1. Siapakah yang pertama kali memilih pendidikan menengah atas di SMK bidang Keahlian Teknik?
2. Apakah orangtua anda ikut andil dalam memilih sekolah untuk anda?
3. Apakah saudara anda ada yang bersekolah di SMK N 1 Adiwerna (STM ADB) Tegal?
4. Alasan apa saja yang menjadikan anda memilih sekolah di SMK N 1 Adiwerna dengan bidangnya yang mayoritas bidang Keahlian Teknik?
5. Apa saja kriteria penilaian yang anda lihat dalam memilih sekolah di SMK N 1 Adiwerna (STM ADB) Tegal?

6. Mengapa anda tidak memilih sekolah di SMK yang kebanyakan dipilih perempuan seperti bisnis manajemen misalnya?
7. Berapa jarak yang harus ditempuh anda jika harus sampai ke sekolah?
8. Dengan cara apa anda berangkat ke sekolah?
9. Apa saja yang anda harapkan setelah anda bersekolah di SMK N 1 Adiwerna dengan bidang Keahlian Teknik?
10. Apakah ada keinginan melanjutkan ke perguruan tinggi dengan bidang keahlian yang diambil dengan sekolah di SMK N 1 Adiwerna (STM ADB) Tegal?
11. Apa pendidikan terakhir orangtua anda?
12. Apa pekerjaan orangtua anda?
13. Berapakah tanggungan orangtua anda?
14. Berapakah pendapatan rata-rata orangtua anda?
15. Apakah orangtua anda mendukung dengan pilihan anda bersekolah di SMK dengan Bidang Keahlian Teknik?

PEDOMAN WAWANCARA

PILIHAN SISWA PEREMPUAN PADA SMK BIDANG
KEAHLIAN TEKNIK : STUDI KASUS DI SMK N 1
ADIWERNA (STM ADB) TEGAL

I. LOKASI PENELITIAN

Rumah siswa

II. IDENTITAS INFORMAN (ORANG TUA SISWA PEREMPUAN)

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Pendidikan:

Alamat :

III. PERTANYAAN**A. PERSEPSI ORANG TUA SISWA PEREMPUAN TERHADAP
SMK BIDANG KEAHLIAN TEKNIK**

1. Bagaimanakah pengetahuan anda tentang SMK?
2. Bagaimana anggapan anda tentang SMK bidang Keahlian Teknik yang siswanya dominasi laki-laki?
3. Menurut bapak/ibu adakah perbedaan antara anak laki-laki dan anak perempuan dalam memilih sekolah?

4. Menurut anda layakkah perempuan sekolah di SMK Bidang Keahlian Teknik? mengapa?
5. Apa harapan bapak/ibu terhadap anak perempuan anda yang memilih sekolah di SMK Bidang Keahlian Teknik?

B. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ORANG TUA SISWA PEREMPUAN DALAM MENYEKOLAHKAN ANAK PEREMPUANNYA DI SMK BIDANG KEAHLIAN TEKNIK

1. Apa alasan bapak/ibu menyekolahkan anak perempuan anda ke SMK bidang Keahlian Teknik?
2. Apakah anda ingin anak perempuan anda mempunyai keterampilan/ keahlian khusus setelah lulus?
3. Apakah anda ingin menyekolahkan anak perempuan anda ke perguruan tinggi dengan bidang keahlian tersebut?
4. Apakah anda memiliki pabrik atau usaha yang membutuhkan keahlian teknik?
5. Apakah ada saudara anda yang bersekolah di SMK bidang keahlian teknik sehingga anda menyekolahkan anak perempuan anda di SMK bidang keahlian teknik?
6. Apakah ada saudara/ tetangga/ teman yang menyekolahkan anaknya ke SMK N 1 Adiwerna telah berhasil di dunia kerja?
7. Apakah tempat tinggal anda berdekatan dengan sekolah anak anda?



PEDOMAN WAWANCARA

PILIHAN SISWA PEREMPUAN PADA SMK BIDANG
KEAHLIAN TEKNIK : STUDI KASUS DI SMK N 1
ADIWERNA (STM ADB) TEGAL

A. LOKASI PENELITIAN

SMK N 1 ADIWERNA TEGAL

II. IDENTITAS INFORMAN (KEPALA SEKOLAH)

Nama :

Umur :

Jabatan :

Pendidikan:

Alamat :

III. PERTANYAAN

1. Bagaimana pandangan anda mengenai siswa perempuan yang sekolah di SMK bidang Keahlian Teknik?
2. Apakah ada perbedaan dalam pembelajaran di SMK N 1 Adiwerna (STM ADB) Tegal antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan? mengapa?
3. Berapa jumlah kuota penerimaan siswa baru khususnya untuk siswa perempuan?
4. Apakah di SMK N 1 Adiwerna setiap tahun ajaran baru pendaftaran siswa baru semakin bertambah khususnya minat bagi siswa perempuan?



PEDOMAN OBSERVASI

PILIHAN SISWA PEREMPUAN PADA SMK BIDANG
KEAHLIAN TEKNIK : STUDI KASUS DI SMK N 1
ADIWERNA (STM ADB) TEGAL

Data observasi akan digunakan untuk menyempurnakan hasil wawancara.

Observasi dilakukan dengan pedoman sebagai berikut :

1. Keadaan Sekolah

Adapun pertanyaannya adalah sebagai berikut :

- a. Luas sekolah
- b. Sarana dan prasarana sekolah
- c. Jumlah siswa
- d. Kondisi siswa perempuan di SMK N 1 Adiwerna (STM ADB) Tegal
- e. Kehidupan budaya di sekolah
- f. Hasil prestasi siswa perempuan
- g. Kehidupan ekonomi siswa
- h. Kondisi siswa perempuan di rumah

A. DATA SUBJEK PENELITIAN

1. Nama : Ida Rosita
Umur : 16 tahun
Bidang keahlian : Teknik Gambar Bangunan
Alamat : Desa Tegal Wangi Rt 11 Rw 04 No.34 Kec.Talang
Kab.Tegal
2. Nama : Vita Rosdiyana Sari
Umur : 16 tahun
Kelas : XI
Bidang keahlian : Teknik Audio Video
Alamat : Palem Asri 2 Blok A No. 4 Pedagangan, Kec.
Slawi Kab. Tegal
3. Nama : Nur Nidar Hamidah
Umur : 16 tahun
Kelas : XI
Bidang keahlian : Teknik Instalasi Tenaga Listrik
Alamat : Desa Tegal Wangi, Rt 10 Rw 04 No.21 Kec.
Talang Kab.Tegal
4. Nama : Uli Amrina
Umur : 16 tahun
Kelas : XI
Bidang keahlian : Teknik Audio Video

Alamat : Desa Penarukan Rt 10 Rw 09 Kec.Adiwerna
Kab.Tegal

5. Nama : Irma Nurul Sari

Umur : 17 tahun

Kelas : XI

Bidang keahlian : Teknik Audio Video

Alamat : Gang Widuri 2 Rt 17 Rw 03 Adiwerna

B. DATA INFORMAN

1. Nama : Drs. Zarnuji

Umur : 52 tahun

Pekerjaan : PNS (Kepala Sekolah SMK N 1 Adiwerna)

Pendidikan : S2

Alamat : Desa Tegal Wangi Kec. Talang Kab. Tegal

2. Nama : Ibu Hastuti

Umur : 47 tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Pendidikan : SD

Alamat : Gang Widuri 2 Rt 17 Rw 03 Adiwerna

3. Nama : Siti Rujuk

Umur : 46 tahun

Pekerjaan : Mitra Kerja PLN

Pendidikan : SMEA

Alamat : Palem Asri 2 Blok A No.4 Pedagangan Slawi

4. Nama : Waeri

Umur : 42 tahun

Pekerjaan : Pedagang makanan

Pendidikan : SD

Alamat : Desa Penarukan Rt 10 Rw 09 Kec.Adiwarna

Kab.Tegal

5. Nama : M. Adam

Umur : 40 tahun

Pekerjaan : Pedagang nasi goreng

Pendidikan : STM

Alamat : Desa Tegal Wangi Rt 11 Rw 04 No.34 Kec.Talang

Kab.Tegal

6. Nama : Johar Retnowati

Umur : 41 tahun

Pekerjaan : Wiraswasta

Pendidikan : SMK

Alamat : Desa Tegal Wangi, Rt 10 Rw 04 No.21 Kec.

Talang Kab.Tegal